

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup; pandangan hidup (*way of life*) hidup yang mengakomodasi kebijakan (*wisdom*) dan kearifan hidup. Kearifan lokal merupakan tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan tempatnya hidup secara arif. Secara substansial kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang berlaku dalam tatanan masyarakat. Nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan menjadi pedoman dalam bertingkah laku sehari-hari masyarakat. Kearifan lokal merupakan “*asset spiritual*” atau kebijakan hidup yang mengajarkan masyarakat bagaimana harus bersikap.<sup>1</sup>

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal ada didalam cerita rakyat, peribahasa, dan permainan rakyat. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan dalam suatu tempat secara substansial.<sup>2</sup> Suatu daerah pasti memiliki suatu keunikan masing-masing Keunikan-keunikan

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, ‘Kemendikbud, *Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan Analisis Kearifan Lokal Ditinjau Dari Keragaman Budaya*’, (PDSPK), 2016, hlm 1–67.

<sup>2</sup> Anson Ferdiant Diem, ‘Wisdom of the Locality (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Tradisional Palembang)’, *Berkala Teknik*, 2.4 (2012), 299–305.

tersebut terlihat pada berbagai kebudayaan serta adat istiadat, Seni dan bahasa yang dimiliki oleh masyarakat pemilik kebudayaan yang bersangkutan.

Sumatera Selatan adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatera. Provinsi ini ber ibukota di Palembang. Secara Geografis Provinsi Sumatera Selatan berbatasan dengan provinsi Jambi di utara, provinsi Kepulauan Bangka Belitung di timur, Provinsi Lampung di selatan dan Provinsi Bengkulu di barat. Secara perkembangan sumatera selatan mengalami perkembangan pendidikan yang sangat baik. Bisa kita lihat dari tahun ke tahun sumatera selatan selalu ada event nasional maupun internasional sebagai bentuk kepercayaan masyarakat nasional dan internasional.<sup>3</sup>

Batas wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah Utara Kecamatan Ulu Ogan, Kecamatan Pengandonan, dan Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. Selatan Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung. Barat Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu dan Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. Timur Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.<sup>4</sup>

Kisam tinggi merupakan salah satu wilayah yang ada di kabupaten OKU Selatan Provinsi Sumatra selatan dan merupakan salah satu etnik Geografis yang memiliki mata pencarian, Adat istiadat, kesenian dan bahasa, yang berbeda dari masyarakat lainnya.<sup>5</sup> Seperti

---

<sup>3</sup> Amir Hamzah, *:Jurnal Ilmiah Kontribusi Alumni PGMI FITK Uin Raden Fatah Dalam Upaya Membangun Pendidikan Di Perbatasan Sumatera Selatan (Studi Multisitus Oku Selatan Dan Empat Lawang) Volume 4 No 2, (2018), 197–208.*

<sup>4</sup> Amir Hamzah, *:Jurnal Ilmiah Kontribusi Alumni PGMI FITK Uin Raden Fatah Dalam Upaya Membangun Pendidikan Di Perbatasan Sumatera Selatan (Studi Multisitus Oku Selatan Dan Empat Lawang) Volume 4 No 2, (2018), 197–208..*

Mayoritas masyarakat daerah kisam tinggi kabupaten OKU Selatan mata pencahariannya adalah bertani. Berkebun kopi merupakan mata pencaharian pokok bagi seluruh masyarakat kisam tinggi. dikarenakan tanah dan iklim yang cocok mengharuskan para penduduk untuk bertani. Sedangkan bertani sawah biasanya hanya untuk tunggu tubang, akan tetapi tunggu tubang juga memiliki perkebunan kopi karena hasil dari bertani sawah biasanya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari mereka seperti untuk makan.<sup>6</sup>

Untuk Kondisi budaya di Kisam Tinggi dikategorikan sangat bagus, karena masih banyak budaya yang masih dipegang erat dan dijalankan oleh masyarakatnya.<sup>7</sup> Berikut beberapa adat - istiadat yang ada di Daerah Kisam Tinggi, yaitu ada beberapa sebagai berikut (1). Acara Marhabahan Anak Dalam acara marhabahan bayi biasanya para pemuka agama setempat.

Berbagai Materi yang akan digunakan dalam pembelajaran agar lebih tersusun dan tertuju pada lingkungan sekitar siswa sehingga siswa lebih mengenal dan memahami kearifan lokal yang ada di sekitarnya. Terkhusus seperti tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tua siswa wajib tahu bahwa pekerjaan yang disekitarnya itu memiliki ciri khas dan sudah menjadi turun temurun. Dari situ siswa bisa lebih mengenal kearifan lokal Kisam Tinggi kabupaten OKU Selatan.

Melihat peserta didik disekolah banyak yang tidak mengenal kearifan lokal, Maka untuk itu peserta didik harus dikenalkan dengan kebudayaan yang didalamnya terdapat kearifan lokal. Maka untuk mengenal kearifan lokal kepada peserta didik dapat dilakukan melalui mata pelajaran di sekolah yang memuat mata pelajaran Seni Budaya dan Pkn. Pembelajaran tersebut ditematkan dalam satu buku

terdiri dari beberapa dalam mata pelajaran tematik tema berbagai “Pekerjaan terdapat berbagai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ipa, Ips, Pj, Pkn Dan Seni Budaya yang disebut dengan Pembelajaran Tematik Integratif. Dalam berbagai materi Pelajaran Tematik Integratif merupakan pendekatan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi Dari berbagai mata pelajara.<sup>5</sup> Pembelajaran gematik atau pembelajaan terpadu adalah suatu konsep pelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak.<sup>6</sup>

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu,yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secaratematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.<sup>7</sup>

Dalam mengembangkan sebuah modul dimulai dari menganalisis kebutuhan modul, menganalisis dan mengidentifikasi kompetensi inti serta kompetensi dasar, menyusun draft modul, uji pakar serta validasi, uji coba modul, revisi, hingga menghasilkan produk berupa modul sebagai bahan yang layak digunakan dalam proses

---

<sup>5</sup>Yasintus Tinja dkk 201, ‘Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2.9 (2017), hlm 57–61.

<sup>6</sup>Nurul Hidayah, ‘ Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar’, *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, 2 (2015), hlm 33–49.

<sup>7</sup>Moh.Mukhlis, ‘Pembelajaran Tematik Stain Samarinda’, *Fenomena*, IV.14 (2012), hlm 66.

pembelajaran. Dapat juga dengan referensi ataupun informasi lain yang relevan dengan materi yang akan dibuat.<sup>8</sup>

Berdasarkan Observasi yang dilakukan penulis Di SD Negeri 09 Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan bawasannya guru belum pernah mengembangkan Bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru kesulitan menyatukan materi dalam bentuk tematik. dan untuk sumber belajar yang digunakan guru dan murid dalam pembelajaran memakai referensi buku tematik dari pemerintah.<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan solusi pemecahan masalah pembelajaran yang adadi SD Negeri 09 Kisam Tinggi OKU Selatan dengan membuat sebuah bahan ajar berbentuk modul tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tuaku. Pengembangan modul modul ini di kembangkan karena belum pernah dikembangkannya bahan ajar berbentuk melakukan penelitian modul Tematik menggunakan kearifan lokal sebagai tambahan proses pembelajaran. oleh karna itu, pada kesempatan ini penulis hendak melakukan penelitian yang berjudul” **Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 3 Pekerjaan Orang Tua Kelas IV SD Negeri 09 Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

---

<sup>8</sup>tia Sekar Arum Wahyudi, ‘Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 Sd’, 2013.

<sup>9</sup> Berdasarkan Observasi kepada Kepala sekolah SD 09 Kisam Tinggi pada tanggal 22 November (2022).

1. Bahan ajar tematik yang disediakan oleh Kemendikbud khususnya pada Subtema “Perkerjaan Orang Tuaku”Kemendikbud mengarahkan untuk memperbolehkan daerah mengembangkan pembelajaran berbasis lokal wisdom atau kompetensi lokal,cuman ternyata di sekolah belumada pembelajaran tentang kearifan lokal sehingga perlu di kembangkan dan di sajikan memmuat konten lokal.
2. Bahan ajar yang disajikan belum sesuai seharusnya sesuai dengan lingkungan sekitar tempat tinggal yang akan mempermudah pemahaman siswa, khususnya untuk siswa jenjang sekolah dasar yang cara berpikirnya masih pada tahap operasional konkrit.
3. Sehingga kurangnya pembelajaran tentang materi kearifan lokal di SD Negeri 09 Kisam Tinggi OKU Selatan dikarena jauh dari Provinsi sehingga Perlu Informasi baru Tentang terkait Materi pembelajaran.
4. Kurangnya pembelajan dan kepedulian guru di SD Negeri 09 Kisam Tinggi dalam melakukan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal,sehingga guru hanya mengandalkan buku terbitan dari Kemendikbud tanpa adanya sumber atau rujukan lain yang lebih relevan untuk menunjang proses pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Agar Pembatasan permasalahan lebih terarah dan tidak meluas maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada bahan ajar berbentuk MODUL Tema 4 berbagai pekerjaan Subtema 3 pekerjaan orang tuaku pada kelas IV SD Negeri 09 Kisam Tinggi Oku Selatan.
2. Bahan ajar MODUL ini di gunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mempelajari materi yang di sesuaikan dengan

kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pengembangan Modul Berbasis Kearifan lokal Pada Materi Tema 4 Berbagai Perkerjaan Subtema 3 Perkerjaan Orang Tuaku Kelas IV SD Negeri 09 Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan yang Valid ?
2. Bagaimana Pengembangan Modul Berbasis Kearifan lokal Pada Materi Tema 4 Berbagai Perkerjaan Subtema 3 Perkerjaan Orang Tuaku Kelas IV SD Negeri 09 Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan yang Praktis ?
3. Bagaimana Pengembangan Modul Berbasis Kearifan lokal Pada Materi Tema 4 Berbagai Perkerjaan Subtema 3 Perkerjaan Orang Tuaku Kelas IV SD Negeri 09 Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan yang yang Efektif ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Menghasilkan Modul berbasis kearifan lokal pada materi tema 4 berbagai perkerjaan subtema 3 perkerjaan orang tuaku Kelas IV SD Negeri 09 Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan yang valid.
2. Untuk Menghasilkan Modul berbasis kearifan lokal pada materi tema 4 berbagai perkerjaan subtema 3 perkerjaan orang tuaku Kelas IV SD Negeri 09 Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan yang praktis.
3. Untuk Menghasilkan Modul berbasis kearifan lokal pada materi pada tema 4 berbagai perkerjaan subtema 3 perkerjaan orang tuaku

Kelas IV SD Negeri 09 Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan yang efektif.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang sekolah dasar, tentang pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dalam bentuk bahan ajar modul tematik di kelas IV SD.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah praktis. Biasanya manfaat praktis tidak hanya untuk sekolah saja melainkan bisa bermanfaat untuk guru, sekolah maupun untuk umum. Berikut manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami tentang tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tua di kelas IV SD dan mengenal kearifan lokal Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan sehingga tertanam rasa bangga pada diri siswa terhadap daerah tempat tinggalnya.

#### b) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai bahan ajar pendamping berupa modul dan dapat digunakan sebagai bahan refleksi pembelajaran tema 4

berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tuaku berbasis kearifan lokal Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan kelas IV SD.

c) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan sekolah dalam hal pengelolaan dan pengembangan bahan ajar pendamping berupa modul kelas IV SD tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tuaku yang berbasis kearifan lokal Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.

d) Bagi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tentang pengembangan bahan ajar berbentuk modul berbasis kearifan lokal Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dianggap relevan sebagai sumber rujukan dan dapat mengembangkan relevansi serta perbedaan dengan peneliti antara lain sebagai berikut.

1. Yusintus Tinja (2014) Fakultas Ilmu Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang dalam skripsi berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar*". Penelitian ini menggunakan penelitian R & D dengan langkah-langkah penelitian dan pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan menjadi tujuh langkah pengembangan. Kelayakan produk diukur melalui kevalidan produk, kepraktisan produk dan efektifitas produk. Uji kelayakan dilakukan terhadap buku siswa dan buku guru. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba yang dilakukan, diperoleh data kevalidan,

kepraktisandan keefektifan, yakni (a) hasil validasi terhadap buku siswa mencapai persentase 82% dan masuk kategori sangat valid; (b) hasil validasi terhadap buku panduan guru mencapai persentase 82% dan masuk kategori sangat valid; (c) tingkat kepraktisan buku siswa mencapai persentas 88% dan sangat praktis; (d) tingkat buku panduan guru mencapai persentase 93% dan sangat praktis.

Jadi, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ambil adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan berbasis muatan lokal daerah. Dan perbedaannya terletak pada variabel Y penelitian ini membahas tentang Nilai Budaya pada siswa. Sedangkan, dalam penelitian penulis variabel Y membahas tentang tema berbagai pekerjaan dan subtema pekerjaan orang tuaku.<sup>10</sup>

2. Rafika Nurrahmi (2017) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsi berjudul "*Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Tema Pendidikan Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar*". Berdasarkan uraian diatas data sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan penelitian R&D dari Thiagarajan, Semmel & Semmel yang disebut dengan model Four-D. Namun, desain pengembangan modul ini hanya meliputi tiga langkah yang terdiri dari *define*, *design*, dan *develop*. Hasil penelitian ahli bahwa modul tersebut telah layak di uji cobakan dengan dibuktikan dari hasil.

Jadi, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ambil adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan modul yang

---

<sup>10</sup> Yusintus Tinja "*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar*". Fakultas Ilmu Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang . (2014).

berbasis muatan lokal daerah. Serta, perbedaannya terletak pada subjek yang dikembangkan. Penelitian ini mengembangkan tema pendidikan dan penelitian penulis mengembangkan tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tuaku.<sup>11</sup>

3. Anwari (2015) Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsi yang berjudul “*Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal di Taman Nasional Gunung Merapi untuk SMA/MA Kelas X Materi keanekaragaman Hayati*”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Turgo memiliki kearifan lokal. Secara berurutan hasil penilaiannya yaitu ahlimateri 94,87% (sangat baik), ahli media 93,95% (sangat baik), peer reviewer 84,59% (baik), guru

Jadi, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ambil adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan modul yang berbasis muatan lokal daerah. Serta, perbedaannya terletak pada subjek yang dikembangkan. Penelitian ini mengembangkan pelajaran biologi dan penelitian penulis mengembangkan tematik tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tuaku.<sup>12</sup>

4. Dessy Rachmania Putri (2020) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang dalam skripsi yang berjudul “*Pengembangan Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal*

---

<sup>11</sup> Rafika Nurrahmi “*Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Tema Pendidikan Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar*”. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (2017)

<sup>12</sup> Anwari “*Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal* Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta “Materi keanekaragaman Hayati di Taman Nasional Gunung Merapi untuk SMA/MA Kelas X.(2005).

Kota Batu Pada Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas V SD”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan model *AIDDIE*. Hasil akhir penelitian ini memperoleh hasil dengan tingkat kevalidan sebesar 88,4% dalam aspek materi.

Jadi,persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ambil adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan modul yang berbasis muatan lokal daerah. Serta,perbedaannya terletak pada jenis penelitian ini menggunakan pengembangan model *ADDIE* dan Penelitian penulis penelitian pengembangan (*Research and development*).<sup>13</sup>

5. Dek Ngurah Laba Laksana (2016) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti dalam skripsi berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Sd Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada”. Penelitian ini menggunakan penelitian R & D dengan menggunakan model *ADDIE*. Model ini terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) *analyze*, (2) *design* (3) *development* (4) *implementation* dan (5) *evaluation*. Pengambilan subyek siswa dan guru dilakukan dengan teknik *Cluster* yaitu dengan memperhatikan sekolah dan wilayah kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.

Jadi,persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ambil adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan bahan ajar tematik berbasis muatan lokal daerah.jadi perbedaannya terletak pada muatan lokal yang dikaji. Dalam penelitian ini

---

<sup>13</sup> Dessy Rachmania Putri “Pengembangan Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kota Batu Pada Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas V SD”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Malang (2020).

Penelitian penulis penelitian penulis mengkaji tentang Kearifan Lokal Kisam Tinggi OKU Selatan.<sup>14</sup>

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

NO	Nama Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yusintus Tinja (2014) Fakultas Ilmu Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang dalam skripsi berjudul <i>“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar”</i> .	Sama-sama meneliti tentang pengembangan berbasis muatan lokal daerah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian sekarang terletak pada variabel Y penelitian ini membahas tentang Nilai Budaya pada siswa.</li> <li>• Sedangkan, dalam penelitian penulis variabel membahas tentang tema berbagai pekerjaan dan subtema pekerjaan orang tuaku.</li> </ul>
2.	Rafika Nurrahmi (2017) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsi berjudul <i>“Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Tema Pendidikan Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar”</i> .	Sama-sama meneliti tentang pengembangan modul yang berbasis muatan lokal daerah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian sekarang Penelitian ini mengembangkannya tema pendidikan.</li> <li>• penelitian penulis mengembangkan tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tuaku.</li> </ul>
3.	Anwari (2015) Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsi yang berjudul <i>“Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi</i>	Sama-sama meneliti tentang pengembangan modul yang berbasis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian sekarang Penelitian ini mengembangkannya tema pendidikan tentang biologi.</li> <li>Sedangkan, dalam penelitian penulis</li> </ul>

<sup>14</sup> Dek Ngurah Laba Laksana *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Sd Kelas Iv Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada* Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti. (2016)

	Berbasis Kearifan Lokal di Taman Nasional Gunung Merapi untuk SMA/MA Kelas X Materi keanekaragaman Hayati”.	muatanlokal daerah.	mengembangkan tematik tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tuaku.
4.	Dessy Rachmania Putri (2020) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang dalam skripsi yang berjudul “ <i>Pengembangan Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kota Batu Pada Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas V SD</i> ”.	Sama-sama meneliti tentang pengembangan modul yang berbasis muatanlokal daerah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian sekarang Penelitian pengembangan model <i>ADDIE</i></li> <li>• Penelitian penulis penelitian pengembangan (<i>Research and development</i>).</li> </ul>
5.	Dek Ngurah Loba Laksana (2016) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti dalam skripsi berjudul “ <i>Pengembangan Bahan Ajar Tematik Sd Kelas Iv Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada</i> ”.	Sama-sama meneliti tentang pengembangan modul yang berbasis muatanlokal daerah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian sekarang Penelitian mengkaji kearifan lokal masyarakat Ngada.</li> <li>• Penelitian penulis penelitian penulis mengkaji tentang Kearifan Lokal Kisam Tinggi OKU Selatan.</li> </ul>

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hakikat Bahan Ajar**

##### **1. Pengertian Bahan Ajar**

Menurut panduan pengembangan bahan ajar yang diterbitkan Depdiknas, ada tiga tahap pokok yang perlu dilalui untuk mengembangkan bahan ajar, memilih sumber belajar, dan menyusun peta bahan ajar berdasarkan struktur masing-masing bentuk bahan ajar.<sup>15</sup>

Proses pembelajaran tidak hanya berbicara tentang hubungan pembelajar saja, namun didalamnya terkait sebagai elemen yang mendukung proses pembelajaran itu. Salah satunya adalah keberadaan bahan ajar itu. Menurut Prastowo, bahan ajar merupakan segala bahan ( baik informasi alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting bagi guru yaitu penelitian dan

---

<sup>15</sup>Andi Prastowo, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik, (Jakarta: Kencana, 'Pengembangan Bahan Ajar Tematik Untuk Siswa Kelas IV', *Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2017), hlm 112–24.

<sup>16</sup>Yulia Tri Samiha, 'Desain Pengembangan Bahan Ajar IPS MI Berbasis Kearifan Lokal', *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6.1 (Thn 2020), hlm 107–21.

pengembangan adalah penelitian untuk membantu guru dalam proses pembelajaran dan membelajarkan siswa.<sup>17</sup>

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Bahan ajar ialah sekumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis yang merepresentasikan konsep yang mengarahkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi. Ketika bahan ajar tidak digunakan dalam pembelajaran di kelas maka bahan ajar tersebut hanya menjadi sumber belajar.<sup>18</sup>

## 2. Unsur-Unsur Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Maka dari itu, bahan ajar mengandung beberapa unsure tertentu, sebagaimana yang dipaparkan Prastowo dalam bukunya terdapat enam komponen yang berkaitan dengan unsur-unsur tersebut.

- a. Petunjuk belajar, komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Didalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaliknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

---

<sup>17</sup> Sungkono Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, ( 2003 ), hlm 238.

<sup>18</sup> Ina Magdalena and others, 'Analisis Bahan Ajar', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2020), hlm 31–26.

- b. Kompetensi yang akan dicapai, dalam bahan ajar seharusnya dicantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.
- c. Latihan-latihan merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasa dan dikuasai secara matang.
- d. Evaluasi, merupakan salah satu bagian dari proses penilaian, sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>19</sup>

### 3. Jenis jenis Bahan Ajar

Macam-macam bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa klasifikasi diantaranya adalah bahan ajar berdasarkan bentuk, cara kerja, dan sifat. "Maka dari itu ada beberapa jenis bahan ajar Menurut Andi Prastowo di dalam bukunya yaitu sebagai berikut:"

- a. Berdasarkan bentuknya Bahan ajar dibedakan menjadi bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang, dan bahan ajar interaktif. Berikut ini adalah penjabaran jenis-jenis bahan menurut Masjid yang mengelompokkan bahan ajar ke dalam empat (4) jenis yaitu:

---

<sup>19</sup> Prastowo menjelaskan bahwa terdapat unsur- unsur bahan ajar (2019), hlm 11–35.

- 1) Bahan ajar cetak yaitu bahan cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti *Handout*, Buku, Lembar kegiatan siswa, *brosur, leaflet, walchhart*, foto (gambar) dan model (maket), modul. Atau dapat dikatakan bahwa bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang bisa dicetak baik itu dikertas ataupun dicetak ditempat lain.
- 2) Bahan ajar dengar (*audio*) merupakan sistem pengajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang mana dapat dimainkan atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang lain. Contohnya kaset, radio, *Compack disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) merupakan kombinasi sinyal *audio* dengan gambar bergerak secara *sekuensial* seperti video CD, film.

#### 4. Fungsi Bahan Ajar

Ada dua fungsi utama pembagian fungsi bahan ajar, klasifikasinya yaitu menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar dan menurut strategi pembelajaran yang digunakan.

Menurut *Depdiknas* tentang panduan pengembangan bahan ajar menyebutkan bahwa fungsi bahan ajar berdasarkan pihak yang memanfaatkan bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang *Pertama*, fungsi bagi pendidik dan peserta didik.<sup>20</sup>

- a. Fungsi bahan ajar bagi pendidik adalah:
  - 1) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar.
  - 2) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.

---

<sup>20</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktik*, Cet.ke-2 Jakarta:Kencana ( 2016), hlm.239-241.

- 3) Pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
  - 4) Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
- b. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok:
- 1) Bersifat sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat Dalam belajar kelompok serta tentang petunjuk proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
  - 2) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama serta dan jika dirancang sedemikian rupa dapat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 5. Tujuan Bahan Ajar

Adapun tujuan pembuatan bahan ajar itu sendiri ada tiga macam tujuan bahan ajar, Dan menurut Andi Prastowo di dalam bukunya ada 3 tujuan bahan ajar yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan *karakteristik* dan *setting* atau lingkungan sosial peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternative bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Andi Prastowo *Pengembangan Bahan Ajar..* (2019) hlm.230-232

## B. MODUL

### 1. Pengertian Modul

Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun sistematis dan menarik yang menambah isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>22</sup>

Modul adalah suatu cara perorganisasi materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi pengorganisasi materi pembelajaran mengandung *sequencing* yang mengacu pada pembuta urutan penyajian materi pelajaran..<sup>23</sup>

### 2. Unsur-unsur Modul

Untuk membuat sebuah modul yang baik, maka yang harus dilakukan adalah mengenali unsur-unsurnya. Adapun unsur-unsur modul yang harus dipenuhi antara lain: a) judul b) petunjuk belajar (petunjuk peserta didik atau pendidik) c) kompetensi yang akan dicapai d) informasi pendukung e) latihan-latihan f) petunjuk kerja atau Lembar Kerja g) evaluasi.<sup>24</sup>

### 3. Fungsi dan Tujuan Pembuatan Modul

Sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

#### a. Fungsi Modul

- 1) Bahan ajar mandiri. Maksudnya, penggunaan modul dalam Proses pembelajaran berfungsi Bahan ajar mandiri.

---

<sup>22</sup> Eka Puspita Dewi and others, 'Efektivitas Modul Dengan Model Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Kalor', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, (Tahun 2017), hlm 105.

<sup>23</sup> Sitti Fatimah S. Sirate and Risky Ramadhana, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi', *Inspiratif Pendidikan*, (Tahun 2017), Hlm 16.

<sup>24</sup> Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat modul 'BAB II Tinjauan Pustaka BAB II 2.1', 2002, 1-64.

Maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.

- 2) Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, dengan modul, peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari.
- 3) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memilih fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.

#### **4. Karakteristik Modul**

Sementara Menurut Daryanto untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul. Maka modul dapat dikatakan baik apabila memiliki karakteristik sebagai berikut :

##### *a. Self Instruction*

Pada karakteristik ini, pelajar dituntut untuk belajar secara mandiri, tanpa bantuan dari seorang pengajar. Sehingga modul dirancang sedemikian rupa agar pelajar mudah dalam mencerna isi materi modul tersebut. Oleh sebab itu, untuk memenuhi karakter *self instruction*, maka dalam modul harus :

- 1) Memuat tujuan pembelajaran dengan jelas dan menggambarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Memuat materi pembelajaran yang dikemas secara spesifik sehingga memudahkan peserta didik mempelajarinya secara tuntas.

- 3) Terdapat contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan dalam memaparkan materi pembelajaran.
  - 4) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur penguasaan materi pembacanya.
  - 5) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
  - 6) Terdapat instrumen penilaian, sehingga peserta didik dapat melakukan penilaian sendiri.
  - 7) Terdapat informasi tentang rujukan/ pengayaan/ referensi yang mendukung materi pembelajaran yang dimaksud.
- b. *Self Contained*
- Modul harus memuat seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memberikan materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.
- c. *Berdiri Sendiri (Stand Alone)*
- Merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar atau media lain. Artinya, tanpa menggunakan bahan ajar lain atau media lain, peserta didik dapat mempelajari dan mengerjakan tugas yang ada dalam modul tersebut.
- d. *Adaptif*
- Modul dikatakan adaptif bila dapat menyesuaikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, modul dapat digunakan diberbagai perangkat keras (*hardware*).
- e. *Bersahabat atau Akrab (User Friendly)*
- Modul hendaknya juga memenuhi kaidah bersahabat atau akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan informasi yang

tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakai, dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.<sup>25</sup>

## 5. Prinsip Pengembangan Modul

Di dalam pengembangan modul, terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan. Modul harus dikembangkan atas dasar hasil analisis kebutuhan dan kondisi. Perlu diketahui dengan pasti materi belajar apa saja yang perlu disusun menjadi suatu modul, berapa jumlah modul yang diperlukan, siapa yang akan menggunakan, sumber daya apa saja yang diperlukan dan telah tersedia untuk mendukung penggunaan modul, dan hal-hal lain yang dinilai perlu. Selanjutnya, dikembangkan desain modul yang dinilai paling sesuai dengan berbagai data dan informasi objektif yang diperoleh dari analisis kebutuhan dan kondisi. Bentuk, struktur dan komponen modul seperti apa yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan kondisi yang ada.

Berdasarkan desain yang telah dikembangkan, disusun modul yang dibutuhkan. Proses penyusunan modul terdiri dari tiga tahapan pokok.

*Pertama*, menetapkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai. Pada tahap ini, perlu diperhatikan berbagai karakteristik konteks dan situasi dimana modul akan digunakan.

*Kedua*, memproduksi atau mewujudkan fisik modul. Komponen isi modul antara lain meliputi tujuan belajar, syarat pembelajaran di perlukan, subntansi pertama, atau materi belajar, bentuk-bentuk kegiatan belajar dan komponen pendukungnya.

---

<sup>25</sup> Nana Sudjana & Ahmad Rivai skripsi karateristik modul ( tahun 2013) hlm 11-13.

*Ketiga* dalam mengembangkan penilaian penilaian ini di perhatikan agar semua aspek kopotensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait) dapat dinilai berdasarkan kreteria tertentu yang telah di tetapkan.<sup>26</sup>

## **6. Langkah-langkah Mengembangkan Modul**

Untuk mengembangkan suatu modul yang menarik dan dapat digunakan secara optimal oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, ada empat tahapan yang mesti kita lalui yaitu analisis kurikulum, penentuan judul-judul modul, pemberian kode modul, dan penulisan modul.<sup>27</sup>

## **7. Pengembangan Modul**

Untuk mengembangkan modul tematik yang kreatif dan inovatif, menurut Andriani, dibutuhkan perhatian secara khusus dalam penyusunan prosedur, fakta, kejadian, dan ide sehingga didapatkan suatu kesinambungan berfikir. Adapun tahapan pengembangan modul yaitu :

- a) Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran
- b) Memformulasikan Garis Besar Materi
- c) Menuliskan Materi
- d) Menentukan Format dan Tata Letak.<sup>28</sup>

## **C. Kearifan Lokal**

### **1. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal**

---

<sup>26</sup> Dwi Rahdiyanta, 'Teknik Penyusunan Modul', *Http://Staff.Uny.Ac. /Files/Penelitian /Dr-Dwi-Rahdiyanta-Mpd/20-Teknik-Penyusunan-Modul*, 10 (2016), 1–14.

<sup>27</sup> Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Modul pengembangan RND(T 2016) hlm 34.

<sup>28</sup> Laila puspita, 'Pengembangan Modul Berbasis Keterampilan Proses Sains Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Biologi', *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5.1 (2019), Hlm 79–88.

Sistem pembelajaran dalam kurikulum 2013 dirancang terpadu antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam bentuk tema yang biasa dikenal dengan pembelajaran tematik. Implementasi pembelajaran tematik seharusnya dikaitkan dengan lingkungan peserta didik yang mengarah pada ketercapainya pengetahuan maupun pengenalan lingkungan sekitar peserta didik. Menurut Rusilowati pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah mengintegrasikan kearifan lokal dalam mata pelajaran yang dilakukan dengan cermat sehingga dapat terintegrasi secara harmonis.<sup>29</sup>

Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran untuk meningkatkan rasa kearifan lokal dilingkungannya serta sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah derasnya arus globalisasi.<sup>30</sup>

Secara yuridis formal kearifan lokal telah diperkenalkan dalam Pasal 1 ayat (30) Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 yang menyatakan bahwa kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Dalam undang-undang tersebut juga diperkenalkan asas kearifan lokal dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia, yaitu bahwa dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup harus memerhatikan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat.<sup>31</sup>

Berdasarkan Kesimpulan tentang kearifan lokal dapat

---

<sup>29</sup> A Rusilowati *Dkk*, 'Pembelajaran Kebencanaan Alam Bervisi Sets Berbasis Kearifan Lokal Natural Disaster Vision Learning Sets Integrated In Subject Of Physics Based Local Wisdom', (2015) hlm42-48.

<sup>30</sup> Ryan Prayogi and Endang Danial, 'Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau', (2016), hlm 61.

<sup>31</sup> Hendra Wahanu Prabandani, 'Pembangunan Hukum Berbasis Kearifan Lokal', *Hukum Dan Kearifan Lokal*, 1.XVII (2011),Hlm 29-33.

disimpulkan bahwa yang dimaksud sebagai kearifan lokal adalah nilai-nilai, Adat - Istiadat norma, hukum-hukum dan pengetahuan yang dibentuk oleh ajaran agama, kepercayaan-kepercayaan, Tata nilai tradisional dan pengalaman-pengalaman yang diwariskan oleh leluhur yang akhirnya membentuk sistem pengetahuan lokal yang digunakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan sehari-hari oleh masyarakat.

## 2. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup, pandangan hidup (*wayof life*) hidup yang mengakomodasi kebijakan (*wisdom*) dan kearifan hidup. kearifan merupakan tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berintraksi dengan lingkungan tempatnya hidup secara arif. Secara substansial kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang berlaku dalam tatanan masyarakat. Nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan menjadi Pedoman dalam bertingkah laku sehari-hari dalam masyarakat. hormat-menghormati.<sup>32</sup>

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal ada di dalam cerita rakyat, peribahasa, dan permainan rakyat. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan

---

<sup>32</sup> Siregar, 'Kemendikbud. 2013. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jakarta: Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan.',(2020).

alam suatu tempat secara substansial.<sup>33</sup>

### **3. Fungsi Kearifan Lokal**

Secara umum terdapat empat argumen dasar yang mendukung fungsi kearifan lokal yaitu: (1). Merupakan berbagai praktik dan strategi spesifik masyarakat asli yang dalam menghadapi bencana-bencana alam, (2). Sebagai pemandu dalam praktik-praktik dan kebijakan-kebijakan yang akan mendorong partisipasi masyarakat untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi, (3). Membantu meningkatkan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan informasi yang berharga tentang konteks setempat, (4). Merupakan contoh yang baik sebagai upaya pendidikan masyarakat dalam upaya mengatasi persoalan yang dihadapi.<sup>34</sup>

### **4. Bentuk Kearifan Lokal**

Kearifan lokal tumbuh dan berkembang dari keanekaragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia sesuai dengan tantangan alam yang dimiliki. Dalam lingkup etnik dan budaya daerah kearifan lokal suatu etnik, menunjuk kepada karakteristik masing-masing keragaman etnik yang membentuknya. Di dalam kearifan lokal tersebut, terkandung nilai-nilai luhur peletak dasar nilai kearifan, yang berkaitan dengan inspirasi dalam membangun kesejahteraan dalam kehidupan bersama.<sup>35</sup>

### **5. Kearifan Lokal Sumatra Selatan**

Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan dipercaya, diterapkan dan senantiasa

---

<sup>33</sup> Anson Ferdiant Diem, 'Wisdom of the Locality (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Tradisional Palembang)', *Berkala Teknik*, 2.4 ( thn 2012), hlm 299–305.

<sup>34</sup> Deny Hidayat 'Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11.1 ( 2017), hlm 39.

<sup>35</sup> Prayogi and Danial Metode Penelitian (2018) hlm 223.

dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka.<sup>36</sup>

Sumatera Selatan adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatera. Provinsi ini beribukota di Palembang. Secara Geografis Provinsi Sumatera Selatan berbatasan dengan provinsi Jambi di utara, provinsi Kepulauan Bangka Belitung di timur, provinsi Lampung di selatan dan Provinsi Bengkulu di barat. Secara perkembangan Sumatera Selatan mengalami perkembangan pendidikan yang sangat baik bisa kita lihat dari tahun ke tahun Sumatera Selatan selalu ada event nasional maupun internasional sebagai bentuk kepercayaan masyarakat nasional dan internasional.<sup>37</sup>

Berdasarkan Kesimpulan tentang kearifan lokal Sumatera Selatan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sebagai Sumatera Selatan adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatera Provinsi ini beribukota di Palembang.

## **6. Kearifan Lokal Kabupaten OKU Selatan**

Kearifan Lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun geografis dalam arti luas, dan lebih menekankan pada tempat dan lokalitas. Pengertian Kearifan lokal merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan lingkungan hidup, masyarakat serta dalam pengaturan bernegara.<sup>38</sup>

Kabupaten OKU Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Merupakan hasil pemekaran Kabupaten

---

<sup>36</sup> Rinitami Njatrijani, 'Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang', *Gema Keadilan*, 5.1 (2018), hlm 16–31.

<sup>37</sup> Amir Hamzah, M.Pd 'JIP :Jurnal Ilmiah PGMI Volume 4 No 2, Kontribusi Alumni PGMI FITK UIN', 4.2 (2018), hlm 197–208.

<sup>38</sup> Njatrijani 'Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang', *Gema Keadilan*, 5.1 (2018), hlm 16–31.

Ogan Komering Ulu yang diresmikan dengan UU No. 37 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003. Kabupaten ini diresmikan pada 16 Januari 2004 di Muara Dua, ibu kota kabupaten OKU Selatan.

Pemekaran Kabupaten OKU menjadi tiga kabupaten didukung oleh Surat Pernyataan Dukungan Tokoh Masyarakat dan Partai Politik Kabupaten OKU serta disetujui DPRD Kabupaten OKU dengan Surat Keputusan DPRD Kabupaten OKU Nomor 33 Tahun 2000 tanggal 13 Juli 2000 tentang Persetujuan Terhadap Rencana Pemekaran Wilayah Kabupaten OKU. Selanjutnya ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Bupati OKU Nomor 125/10. A/AK/I/2001 tentang Pembentukan Tim Penyusunan Rencana Pemekaran Wilayah Kabupaten OKU.

Batas wilayah Kabupaten Ogan Komering ULU Selatan adalah Utara Kecamatan ULU Ogan, Kecamatan Pengandonan, dan Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering ULU. Selatan Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung. Barat Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu dan Kecamatan Semendo Darat ULU Kabupaten Muara Enim. Timur Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering ULU Timur dan Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.<sup>39</sup>

Berdasarkan Kesimpulan tentang kearifan lokal Kabupaten OKU Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. jadi kabupaten oku selatan adalah salah satu Pemekaran Kabupaten OKU menjadi tiga kabupaten. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dialiri oleh dua sungai besar yang bermuara ke sungai komering, yaitu sungai saka dan sungai selabung. Sejak awal

---

<sup>39</sup> Amir Hamzah 'JIP :Jurnal Ilmiah PGMI Volume 4 No 2,Desember 2018 Kontribusi Alumni PGMI FITK UIN', 4.2 (2018), hlm 197–208.

berdirinya Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam bidang pemerintahan, dimana pada awalnya hanya terdiri dari 10 kecamatan. Pada tahun 2006 terjadi pemekaran menjadi 16 kecamatan dan selanjutnya pada tahun 2007 Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan mengalami pemekaran menjadi 19 kecamatan hingga saat ini.

#### **7. Kearifan Lokal Daerah Kisam Tinggi Kabupaten Oku Selatan**

Kearifan lokal merupakan pengetahuan yang eksplisit yang muncul dari periode panjang yang berevolusi bersama-sama masyarakat dan lingkungannya dalam sistem lokal yang sudah dialami bersama-sama.<sup>40</sup>

Secara geografis Kabupaten OKU Selatan merupakan wilayah dataran tinggi yang berbukit-bukit dengan ketinggian antara 45 sampai 1.643 meter di atas permukaan laut, terletak di antara 4° 14' sampai 4° 55' Lintang Selatan dan 103° 22' sampai 104° 21' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yaitu 5.849,89 km<sup>2</sup> atau 549.394 Ha. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki wilayah administrasi yang terbagi dalam 19 kecamatan. Sebagian besar wilayah kecamatan merupakan dataran tinggi, hanya 6 kecamatan saja yang relatif datar, yaitu Kecamatan Muaradua, Kecamatan Buay Rawan, Kecamatan Buay Sandang Aji, Kecamatan Tiga Dihaji, Kecamatan Buay Runjung, dan Kecamatan Runjung Agung. Wilayah Tertinggi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah Gunung Seminung di Kecamatan Banding Agung, dengan ketinggian 1.881 meter dari permukaan laut.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Anson Ferdiant Diem, 'Wisdom of the Locality (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Tradisional Palembang)', *Berkala Teknik*, 2.4 (Thn 2012), hlm 299–305.

<sup>41</sup> BPS Geografis OKU Selatan Dalam Angka, 2019, h.,1. 34', 2003, 34–78.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dialiri oleh dua sungai besar yang bermuara ke sungai komering, yaitu sungai saka dan sungai selabung. Selain itu, terdapat sekitar 20 sungai dan anak sungai lain yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten OKU Selatan. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan juga memiliki danau besar maupun danau kecil, sehingga daerah ini merupakan salah satu daerah pariwisata potensial di Provinsi Sumatera Selatan. Danau yang terbesar di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terletak pada Kecamatan Banding Agung, yaitu danau ranau.

Suku Kisam adalah satu kelompok sosial yang berdiam di beberapa dusun di Kecamatan Muaradua dan Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan. Suku Kisam sebenarnya berasal dari daerah lahat, mereka sampai ke OKU Selatan dengan cara berdagang dan berkebun membuka hutan rimba dan sebagainya. Masyarakat Suku Kisam datang dari lahat dan mendirikan perkampungan baru dan menyusun rombongan demi rombongan sehingga terbentuklah talang-talang, dusun-dusun yang tersebar di wilayah Muaradua Kisam, Kisam Tinggi dan Kisam Ilir.

Kisam tinggi merupakan salah satu wilayah yang ada di kabupaten OKU Selatan Provinsi Sumatra selatan dan merupakan salah satu etnik Geografis yang memiliki mata pencarian, Adaistiadat, kesenian dan bahasa, yang berbeda dari masyarakat lainnya.<sup>42</sup>

Seperti Mayoritas masyarakat daerah kisam tinggi kabupaten OKU Selatan mata pencariannya adalah bertani. Berkebun kopi

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Popo Ali Martopo B Commerce (Selaku Bupati OKU selatan)

merupakan mata pencaharian pokok bagi seluruh masyarakat kismam tinggi. dikarenakan tanah dan iklim yang cocok mengharuskan para penduduk untuk bertani. Sedangkan bertani sawah biasanya hanya untuk tunggu tubang, akan tetapi tunggu tubang juga memiliki perkebunan kopi karena hasil dari bertani sawah biasanya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari mereka seperti untuk makan.<sup>43</sup>

Daerah kismam tinggi juga memiliki kesenian Dalam adat pernikahan terdapat proses(1). arak-arak pengantin didalamnya terdapat sebuah seni pertunjukan yaitu seni tari rudat dan seni bela dirikuntaw.sepanjang rombongan pengantin, keluarga besar, dan masyarakat akan dihibur oleh pertunjukan rudat dan kuntaw. Dalam seni rudat biasanya beranggotakan 15 orang yang melakukan pertunjukan tari kemudian 10 orang yang memainkan musik khas rudat.(2) Pantun besaut merupakan seni pertunjukan pantun yang saling balas, besaut artinya harus dibalas.<sup>44</sup>

Kabupaten OKU Selatan memiliki potensi alam yang sangat beragam.

#### 1) Rumah Adat

Di Kabupaten OKU Selatan juga terdapat rumah – rumah adat yang berbentuk panggung yang tergolong tua dan langka, Yang dalam bahasa lokal *Rumah Baghi (bari)*.

#### 2) Pakaian Adat

Kain yang dipakai pada perangkat Kawai kanduk disebut

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak H.M.T (Tokoh Adat Kecamatan Kismam Tinggi), pada tanggal 05 November 2022.

<sup>44</sup>Wawancara dengan Bapak IN (ketua kesenian rudat dan arak-arakan Kecamatan Kismam Tinggi) Pada tanggal 07 November 2022.

kain Khejong Sakhat atau injang Sakhat atau Jung Sakhat.<sup>45</sup>

Daerah Kecamatan kisam tinggi juga memiliki bahasa Asing sendiri Bahasa yang digunakan masyarakat Kecamatan Kisam Tinggi adalah bahasa Semende. Jika si-pria memanggil sesama si-pria lain maka sebutannya adalah kaba (kamu), begitupun jika si-perempuan memanggil si-perempuan lain maka sebutannya adalah kaba (kamu), akan tetapi jika si-pria memanggil si-perempuan maka sebutannya adalah dengah (kamu), begitupun jika si-perempuan memanggil si-pria maka sebutannya adalah dengah (kamu).<sup>46</sup>

Berdasarkan Kesimpulan tentang kearifan lokal Kabupaten OKU Selatan Kecamatan Kisam Tinggi adalah salah satu kecamatan yang memiliki Secara geografis wilayah dataran tinggi memiliki mata pencarian, Adat istiadat, kesenian dan bahasa, yang berbeda dari masyarakat lainnya. Seperti Mayoritas masyarakat daerah kisam tinggi kabupaten OKU Selatan mata pencariannya adalah petani. Berkebun kopi merupakan mata pencaharian pokok bagi seluruh masyarakat kisam tinggi. dikarenakan tanah dan iklim yang cocok mengharuskan para penduduk untuk bertani.

## **D. Pelajaran Tematik**

### **1. Pengertian pembelajaran tematik**

Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah, model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik

---

<sup>45</sup> Udo Fatin Motif Kain kawai kanduk merek fesyen. Pada Kerajinan Tradisional Adat Oku selatan.

<sup>46</sup> Wawancara dengan bapak ketua pemangku desa Kecamatan Kisam Tinggi) Pada tanggal 07 November 2022.

merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indicator dari kurikulum atau Standar Isi dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada Pembelajaran Tematik peserta didik akan dapat memahami konsep konsep yang terkait dari beberapa mapel yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik Sedangkan menurut rusman pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pelajaran terpadu yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa.<sup>47</sup>

## 2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sendiri sebagai pembedadengan pembelajaran yang lain. Sebagai model pembelajaran sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik. Sebagai suatu pembelajaran disekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student conted). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung pembelajaran tematik yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct*

---

<sup>26</sup> Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Cet ke -2, 'Jip tummpg-Gdl-Mukhlispra-(1)', (2011), hlm 10-35.

*experiences*) dengan pengalaman langsung ini siswa diharapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak<sup>48</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Dalam menerapkan pembelajaran tematik pendidik dan peserta didik diarahkan pada pembelajaran yang bermakna, maka dari itu sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya, pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi beberapa prinsip yaitu :

#### a. Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan adanya keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Perhatikan beberapa persyaratan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memudahkan banyak mata pelajaran.
- 2) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- 3) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.

#### b. Prinsip pengelolaan pembelajaran

---

<sup>48</sup> Nur Utami, Kustiwi, dan Mustadi Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. (thn 2011) hlm 10-35.

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menemotakan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat mengelola sebagai berikut:

- 1) Hendaknya guru jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama 2 kelompok.

#### c. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal ini, maka diperlukan beberapa langkah-langkh positif antara lain:<sup>49</sup>

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self-evaluation/self-assessment*) disamping bentuk evaluasi lainnya.
- 2) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan criteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Trianto Ibnu Badar *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini & SD/MI Cet Ke-2* (Jakarta:PT Pajar Interpretama Mandiri 2013).hlm.12-13

<sup>50</sup> Suparyanto dan Rosad, *Suparyanto Dan Rosad Tematik Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum (2015, 5.3 (2020)*, hlm 248–53.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat Penelitian**

Sekolah Dasar Negeri 09 Kisam Tinggi Kec. Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan, Sumatra Selatan. Subjek Penelitian ini adalah pengembangan modul berbasis kearifan lokal pada materi pengembangan modul berbasis kearifan lokal pada tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tua dengan melihat banyaknya pihak yang disebut sebagai subjek uji coba, yaitu peserta didik kelas IV.

#### **B. Pendekatan Dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Bentuk Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif. Penggunaan Penelitian Deskriptif ini dikarenakan penelitian ini ingin mengembangkan objek. Sesuai apa adanya, tidak terjadi manipulasi data sehingga hasil penelitian yang diperoleh bersifat nyata sesuai dengan data yang sebenarnya.<sup>51</sup>

##### **2. Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R& D). Metode penelitian R& D ialah sebuah proses yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk yang kemudian produk yang sudah dihasilkan akan diuji keefektifannya sesuai dengan produser yang sudah ditentukan. Kemudian untuk menghasilkan sebuah produk tertentu perlunya dengan menggunakan suatu Penelitian yang sifatnya perlu menganalisis dan memeriksa produk - produk ini untuk beroperasi di komunitas yang lebih besar, dengan penelitian ini diperlukan untuk menguji efektifitas suatu produk. Metode penelitian dan pengembangan ini bersifat longitudinal

---

<sup>51</sup> Yulia Trisamiha, Desain Pembelajaran IPS, (Palembang: CV Amanah 2017). hlm.43

bertah apbisa *multi`year*), Metode penelitian ialah sebuah metode yang menghasilkan produk yang abru atau memperbaiki produk yang su dudah ada, Sehingga metode yang akan digunakan ialah metode Penelitian dan Pengembangan.<sup>52</sup>

Desain penelitian ini, penelitian akan menggunakan model pengembangan *ADDIE*. *ADDIE* ialah suatu model yang memiliki kepanjanganyaitu *Analysis, Design, Development, Implementasi, dan Evaluation*. *Analysis* ialah Suatu proses berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap kebutuhan sistem kerja pada peserta didik dan lingkungan yang di butuhkan agar di temukan produk seperti apa yang akan di kembangkan. *Design* ialah suatu perencanaan sebuah produk yang di inginkan di kembangkan sesuai dengan kebutuhan.<sup>53</sup>

*Development* ialah proses pembuatan produk dan proses pengujian atau bias juga proses perbaikan atau revisi. *Implementasi* ialah proses ekskusi atau penerapan suatu produk yang sudah di buat dalam suatu pembelajaran. *Evaluation* ialah proses penilaian apakah produk yang di buat sudah spesifikasi atau belum. Penelitian memilih model *ADDIE* ini sebagai tumpuan pada pelaksanaan uji pengembangan, karena model ini disusun secara tekstur yang sesuai dengan urutan yang sistematis dalam cara memecahkan masalah dalam proses pembelajaran yang dimana hal ini tentu sesuai dengan keadaan, kebutuhan dan kara karakteristik peserta didik.

Model pengembang *ADDIE* terdapat 5 tahap,tahap pembelajarannya tertulis pada bagan di bawah ini

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2014). hlm.297

<sup>53</sup> Amir Hamzah...hlm.33-34



**Gambar 4.1** : Model Pengembangan *ADDIE*

### C. Produser Penelitian

Adapun metode pengembang yang terdapat dalam model ADDIE yang di sajikan tahapan untuk membuat suatu produk yakni sebagai berikut:

#### a. *Analysis (Analisis)*

Pada tahap yang pertama ialah tahap analisis, tahap ini mengenai kegiatan melakukan analisis kompetensi yang dilakukan sesuai dengan kebutuha peserta didik.melakukan analisis terhadap karateristik peserta didik pesertadidik, mengenaiukuran pengetahua, cara belajar dan keterampilan.

##### 1) Tahapan persiapan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan Analisis Peserta didik, Analisis Kebutuh kurikulum dan Analisis materi sebagai berikut:

##### a) Analisis Peserta Didik

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari setiap peserta didik dan mengetahui prestasi serta permasalahan yang terdapat dikelas dalam pembelajaran tematik pada subtema Pekerjaan Orang Tuaku untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis Kearifan Lokal .

Setelah melakukan observasi maka didapatkan data dari SDN 09 Kisam Tinggi OKU Selatan terkhusus kelas IV :

- 1) Masih ada Sebagian siswa yang kurang memperhatikan buku tematik tersebut ketika guru menjelaskan.
- 2) Sebagian siswa juga kurang paham tentang materi, padahal materi tersebut sudah dijelaskan guru.
- 3) Banyak juga siswa yang kurang tentang ciri khas kearifan lokal yang terdapat di Kecamatan Kisam Tinggi OKU Selatan.

Dari permasalahan yang, diatas, dapatdiketahui bahawa peyebabnya yaitu bahan ajar yang digunakan guru berupa bukutematik dan perintah yang isinya bersifat nasional karna diperuntungkan bagi semua peserta didik di Indonesia, maka wajar saja jika peserta didik dikelas IV SDN 09 Kisam Tinggi kurang paham akan kebudayaan yang terdapat di Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.Jadi melalui penggunaan modul yang dikembangkan diharapkan peserta didik akan lebih paham tentang kebudayaan yang terdapat di Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.

#### b) Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal dalam R&D yang dilakukan oleh peneliti ini. Observasi yang dilakukan peneliti dengan guru yang bersangkutan yaitu mengenai pokok materi yang dikembangkan. Materi tersebut pada akhirnya dijadikan sebagai batasan dalam pengembangan modul bahan ajar dalam R & D ini.

Langkah selanjutnya adalah studi literatur tentang buku ajar dilakukan dengan mempelajari referensi tentang konsep-konsep pengembangan buku ajar cetak yang telah tertuang dalam bab dua. Sedangkan untuk studi literatur terkait materi Tema 4

berbagai pekerjaan Subtema 3 Pekerjaan Orang Tuaku kelas IV menghasilkan Standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Kompetensi Inti Dan Koptensi Dasar

<b>NO</b>	<b>KOMPETENSI INTI</b>
<b>1.</b>	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang di anutnya.
<b>2.</b>	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan tetangga.
<b>3.</b>	Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiataannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan disekolah.

<b>No.</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>1.</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>	3.5 Meembangkan pendapat pribadi buku sastra ( cerita dongeng dan sebagiannya ) 3.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulisan yang didukung oleh alasan.
<b>2.</b>	<b>IPS</b>	3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungan dengan berbagai bidang pekerjaan ,serta kehidupan soisial dan budaya di lingkuan sekitar sampai propinsi. 4.3 Menyajikan hasil indentifikasi kegiatan konomidalam meningkatkan kehidupan masyarakat dibidang pekerjaan, sisial dan budaya dilingkungan sekitar sampai provinsi.
<b>3.</b>	<b>IPA</b>	3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam dilingkungan.

		4.8 Melakukan kegiatan dan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang dilingkungan.
--	--	---

c) Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan agar dapat menyesuaikan kurikulum yang ada disekolah dengan bahan ajar yang akan kita kembangkan.pengembangan bahan ajar diawali dengan menganalisis kurikulum. Kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Dasar Negeri Kisam Tinggi Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.Sumatra Selatan.adalah kurikulum 2017 revisi 2019.dalam kurikulum 2019.

Pendekatan Integratif merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu yang kemudian dibagi dalam beberapa subtema. Satu subtema dibagi menjadi 6 pembelajaran yang idealnya impementasikan selama satu minggu.<sup>54</sup>Tahap Awal dalam Analisis kurikulum adalah menentukan KI (Kopotensi Inti).

Kopotensi inti merupakan pengikat kopotensi- kopotensi yang harus dihasilkan dengan mempelajari setiap mata pelajaran, Dari penjelasan di atas, penelitian akan membahas mengenai kopotensi inti.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Andi Pratowo.Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Pratikum cet. Ke-2 ( Jakarta :Kencana,206,(2016).hlm.256

<sup>55</sup>Kementerian Pendidikan dan kebudayaan ,Kurikulum 2013 Sekolah Dasarb (Sekolah Madrasah IFTidaiya), (Jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan (2013).hlm 7

## d) Analisis Materi

Kegiatan pada tahap Analisis materi dilakukan dengan menganalisis kurikulum 2013, Kompetensi Inti, tema dan subtema, kemudian melakukan pemetaan Kompetensi dan materi pembelajaran.

Pemilihan materi pada kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan berbagai pertimbangan sebagai upaya agar materi yang dipilih benar-benar dapat menunjang pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Terdapat pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam pemilihan.<sup>56</sup> materi sebagai upaya agar materi yang dipilih benar-benar dapat menunjang pencapaian kompetensi dasar.

**Tabel 3.2 : Materi Pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan**  
Subtema 3 Pekerjaan Orang Tuaku

Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran
1.	a. Menilai cerita utuh b. Mengidentifikasi kegiatan terkait pengontrolan dalam pemanfaatan sumber daya alam c. Melaporkan jenis-jenis pekerjaan terkait social budaya	<b>Sikap :</b> a. Percaya diri <b>Pengetahuan:</b> a. Cerita Dongeng b. Sumber daya alam dan pelestariaanya c. Jenis-jenis pekerjaan terkait sisial & budaya <b>Keterampilan :</b> a. Mengomunikasi kan hasil b. Membandingkan c. Menilai Cerita	a. Cerita dongeng b. Sumber daya alam dan pelestariannya c. Jenis-jenis pekerjaan terkait social budaya

## b. Design

Berdasarkan analisis di atas maka tahap selanjutnya adalah Design, untuk melaksanakan tahap persiapan design. Sehingga menyusun perencanaan pembuatan produk diawali dengan menyusun kerangka pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal berbentuk produk modul. Acuan dalam penyusunan bahan ajar produk modul yang telah dibuat. Langkah membuat modul menggunakan Laptop dengan menggunakan Aplikasi Canva Setup 1.57.0, dan dengan desain berbagai macam Gambar yang tercantum dengan tema 4 berbagai pekerjaan dan pekerjaan orang tua. Untuk melakukan perancangan ini yang akan dilakukan oleh peneliti perencana terhadap produk.<sup>57</sup>

Adapun langkah-langkah penyusunan desain sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan referensi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan.
- 2) Menyusun desain produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa Modul berbasis Kearifan Lokal pada materi tema 4 subtema 3.

## c. Development

Berdasarkan hasil Design di atas maka perlu dikembangkan produk modul materi ini berbagai pekerjaan dan pekerjaan Orang tua, Sehingga Produk modul dikembangkan agar siswa lebih tertarik melihat gambar-gambar yang ada di

---

<sup>57</sup>Ningrum Melihayati, dan Zaka Hadikusuma Ramadan, Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau Untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar Pekan Baru, Journal of Elementary School ( 2021 ), hlm, 66

dalam produk modul yang akan di pelajari.dengan adanyan pembelajaran ini bertujuan untuk meyeususun dan menghasilkan bahan ajar modul berbasis kearifal lokal Kabupaten ogan komering ulu Selatan Kecamatan kisam tinggi yang kemudian direvisi sesuai dengan masukan ahli serta uji coba peserta didik.<sup>58</sup>

1) Penyusunan KI (Kompetensi Inti & KD Kompetensi Dasar)

Pada penelitian ini, peneliti akan menyusun KI (Kompetensi Inti & KD Kompetensi Dasar) yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran Modul.

2) Pembuatan bahan ajar modul berbasis kearifan lokal

Pembuatan Modul ini akan dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran yaitu Tema 4 berbagai pekerjaan Subtema 3 Pekerjaan Orang tuaku.Modul ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahmai materi yang diajarkan. Selain itu, dengan adanya Modul ini siswa memiliki kemampuan berpikir dengan baik.

**d. Implementasi**

Berdasarkan hasil tahap Development diatas makaperlu adanya tahap Implementasi dimana tahap ini memiliki (Implementasi Skala Kecil dan Implementasi Skala besar) ialah proes uji atau penerapan bahan ajar yang sudah dikembangkan,yang dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran agar intaraksi peserta didik dalam menggunakan bahan ajar modul berbasis kearifan lokal yang menjadi lebih baik.<sup>59</sup> Uji coba produk dilakukan dengan 2 cara yaitu uji coba

---

<sup>58</sup>Nizwa Jalinusdkk,Riset Pendidikan dan Aplikasi ,Padang : UNP Press,(2021).hlm 78

<sup>59</sup> Ramen A Purba ,dkk Media Teknologi Pembelajaran,ISBN:978-623-342-082:Yayasan kita Menulis , hlm,98

skala kecil dan uji coba lapangan. Kemudian mengisi lembar observasi pembelajaran untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung saat menggunakan modul. Juga mengisi angket responden peserta didik kemudian diolah dan dianalisis untuk tahap evaluasi.

#### e. **Evaluation**

Berdasarkan hasil tahap Implementasi diatas maka perlu adanya tahap evaluasi, dimana pada tahap ini, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pengguna terhadap ini, evaluasi bertujuan untuk mengetahui reaksi pengguna terhadap produk yang dikembangkan dan memperoleh suatu kesimpulan yang valid mengenai bahan ajar yang dikembangkan.<sup>60</sup>

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.<sup>61</sup> dalam penelitian ini populasi dalam pengembangan modul pada mata pelajaran Tematik berbasis Kearifan Lokal tema 4 Subtema 3 sebagai populasi siswa kelas IV SDN 09 Kisam Tinggi Kabupaten ogan komering ulu selatan Selatan yang berjumlah orang.

#### **2. Sampel**

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 09 Kisam Tinggi.

---

<sup>60</sup> Hamdan Husein Batubara, Media Pembelajaran Efektif, Jawa Tengah –Indonesia :Fatawa Publishing ,2020, hlm ,60.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 407.

## a. Jenis data dan Sumber data

### 1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini dikelompokkan dalam dua jenis data yaitu:

#### a) Data Kualitatif

Jenis kualitatif adalah menganalisis data yang bukan berupa angka yang data-datanya telah diperoleh dari metode pengumpulan data seperti interview dan dokumentasi.<sup>62</sup>Jenis data kualitatif ini berasal dari saran, masukan, dan usulan dari validator. analisis jenis kualitatif dari hasil penelitian. Metode ini penulis gunakan agar dalam mencari suatu kesimpulan dan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pengembangan MODUL pada pembelajaran Tematik berbasis Kearifan Lokal materi Tema 4 Subtema 3 kelas IV SDN 09 Kisam Tinggi.<sup>63</sup>

### 2) Sumber data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian mengenai data. berdasarkan sumber sebelumnya, data dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

#### a) Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang di tangannya. Data dikumpulkan secara

---

<sup>62</sup>Winano Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Yogyakarta: DIVA Press), hlm 98.

<sup>63</sup>Anas Sudjono, *Teknik Evaluasi pendidikan*, (Yogyakarta. UB RANA, 2015), hlm 524.

langsung dari sumber pertama atau objek penelitian yang dilakukan.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dengan tujuan selain untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>64</sup>

3) Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik, angket, dokumentasi, wawancara dan tes.

a) Angket

Menurut Ridwan, angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket secara tertutup.<sup>65</sup> Metode angket diberikan kepada dosen pembimbing ahli/pakar, berupa pertanyaan atau pernyataan dan di jawab oleh peserta didik untuk mendapatkan data dan informasi dan validitas dan kepraktisan pengembangan bahan ajar tematik tema berbagai Pekerjaan subtema Pekerjaan Orang Tuaku.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 137.

<sup>65</sup> Ridwan, *Belajar Mudah untuk Guru dan Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm.76

b) Angket responden untuk para ahli/pakar

Angket ini diberikan kepada pakar/ahli pada tahap Pengembangan *ADDIE* yang bertujuan untuk menguji kevalidan bahan ajar yang akan dikembangkan. Dalam hal ini peneliti memberikan angket kepada tiga pakar/ahli yaitu sebagai berikut:

1) Ahli Desain

Validasi ahli desain dilakukan oleh dosen yang ahli dibidang desain tujuannya untuk mengetahui kualitas bahan ajar yang dikembangkan baik dari segi tampilan, daya tarik, dan sebagainya.

2) Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh guru kelas IV yang ahli dibidang pendidikan atau pembelajaran SD/MI yaitu, tujuannya untuk mengetahui kesesuaian materi bahan ajar yang dikembangkan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indicator atau tujuan pembelajaran kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 09 kism tinggi Sumatera Selatan.

3) Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan oleh dosen yang ahli dibidang bahasa yaitu: Tujuannya untuk mendapatkan penilaian, masukan, dan komentar yang dikembangkan dengan karakteristik peserta didik kelas IV yang akan diajar.

c) Angket responden untuk peserta didik

Lembar angket respon siswa digunakan untuk memperoleh data tentang respon atau tanggapan peserta

didik terhadap Modul berbasis kearifan Lokal pada materi Tematik tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tuaku yang akan dikembangkan oleh peneliti serta tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>66</sup>

c. Tes

Tes adalah serangkaian latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan peserta didik. Tes dalam penelitian merupakan tes hasil belajar yang akan dibuat oleh peneliti. Pemberian soal tersebut dilakukan pada akhir pertemuan atau pembelajaran yang berguna untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan peserta didik pada materi Tema 4 Subtema 3 menggunakan Modul berbasis Kearifan Lokal. Tes hasil belajar tersebut digunakan sebagai bahan acuan keefektifan pembelajaran Tematik.

## E. Teknik Analisis Data Validasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis Validitas modul Video dengan Aplikasi *Canva*

Setelah diketahui jawaban dari validitas angket yang diberikan kepada ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa dan tahap *ADDIE*, maka peneliti akan mengukur jawaban validitas

---

<sup>66</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Cetakan ketiga belas Edisi Revisi VI (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), hlm 274.

tersebut menggunakan angket menentukan validitas desain dan lingkungan belajar yang dikembangkan..<sup>67</sup> Uji kevalidan tersebut dengan menggunakan rumus berikut:

$$V = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

V : Nilai Validasi

F : Perolehan Skor

N : Skor Maksimum Katagori validitas pengembangan media pembelajaran audio visual dengan aplikasi *Canva*. Berdasarkan nilai akhir yang didapatkan, dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 3.3 : Katagori dan Interval Validan

Skor	Tingkat Kevalidan	Ulasan
81-100	Sangat validan	Tanpa Perbaikan
61-80	validan	Tanpa Perbaikan
41-60	Lumayan validan	Setela Perbaikan
21-40	Kurang validan	Perbaikan
0-20	Sangat Tidak validan	Perbaikan Semua

## F. Teknik Analisis

### 1. Analisis Kepraktisan bahan ajar modul

Uji kepraktisan menentukan kepraktisan produk seperti media pembelajaran. Perhitungan dan nilai akhir hasil kepraktisan dalam skala (0-100) dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$V = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

V : Nilai

F : Perolehan Skor

N : Skor Maksimum

---

<sup>67</sup> Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016). Hlm 140

Kategori validitas pengembangan bahan ajar modul dengan aplikasi *Canva*. Berdasarkan nilai akhir yang diperoleh, ditunjukkan pada tabel ini:

**Tabel 3.4** Kategori Kepraktisan Media Pembelajaran

Skor	Tingkat Kelayakan	Ulasan
81-100	Sangat Layak	Tanpa Perbaikan
61-80	Layak	Tanpa Perbaikan
41-60	Lumayan Layak	Setela Perbaikan
21-40	Kurang Layak	Perbaikan
0-20	Sangat Tidak Layak	Perbaikan Semua

**Tabel 3.5:** Kriteria Penilaian Kognitif Peserta Didik

Predikat	Kognitif	
	Nilai	Konversi
A1	96-100	4.00
A1-	91-95	3.84
B+	85-90	3.50
B	80-84	3.17
B-	75-79	2.84
C+	70-74	2.50
C	65-69	2.17
C-	60-64	1.84
D+	55-59	1.50
D	< 54	1.17

Secara individual hasil peserta didik tergolong sempurna jika sudah tercapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran tematik tema4 Berbagai Pekerjaan Subtema 3 Pekerjaan orang tuaku kelas IV yang telah ditentukan, yaitu 75. Analisis data ketuntasan tes peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\sum KI = \frac{\text{Nilai Kognitif}}{100} \times 100$$

Kategori Ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas IV dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.6 :** Katagori Ketuntasan Tes Peserta Didik

Ketuntasan Individu		Pencapaian	
Nilai	Katagori	Persentase	Katagori
>75	Tuntas	>75%	Tuntas
<75	Tidak Tuntas	<75%	Tidak Tuntas

Keefektifan kategori bahan ajar modul dengan alplikasi *Canva* diukur berdalsarkan keterpaduan hasil belalalr klasikal peserta didik Kelas IV efisiensi ditunjukkaln pada tabel berikut.

**Tabel 3.7 :** Keefektifan kategori Peserta Didik

Ketuntasan Klasikal	Katagori
0%-48%	Sangat Tidak Efektif
49%-61%	Tidak Efektif
63%-74%	Kurang efektif
75%-87%	Efektif
88%-100%	Sangat Efektif

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitaln digunakan untuk menilai validitas dan kepraktisan dari bahan ajar pengembangan modul berbasis kearifan lokal dengan Aplikasi *Canva*.

**Tabel 3.8 :** Kisi – Kisi Angket Validita Instrumen Angket Ahli Desain Media

Aspek Penilaian	Indikator	Butir
Desain Isi Media Pembelajaran	Tampilan bahan ajar menarik	6
	Media pembelajaran sesuai dengan materi	6
	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	6
	Kreatif	6
	Galmbalr dengaln isi modul sesuai dengaln malteri	6
Penyajian	Modul pembelajaran dapat menarik minat siswa melalui tampilan yang bagus	6
	Bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa	6

	Kesesuaian materi yang di jelaskan dalam modul	6
	Kejelasan antar gambar-gambar sesuai materi	6
Kegrafisan	Kesesuaian antara gambar	6
	Kombinasi warna isi modul menarik menarik	5
	Ketetapatan pemilihan warna	5
	Ketetapan ukuran huruf dan angka	5
	Ketetapan penggunaan jarak	5
	Kesesuaian letak teks dan gambar	5
	<b>Jumlah</b>	100

**Tabel 3.9 : Kisi – Kisi Instrumen Angket Ahli Bahasa**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir</b>
Sesuai dengan perkembangan siswa/i	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa/i	10
Penulisan kata, kalimat dan bahasa yang digunakan	Ketepatan Struktur kalimat	10
	Pemilihan kata sesuai dengan bahasa Indonesia yang baku	10
	Ketepatan ejaan	10
	Tata bahasa sesuai EYD	10
	Ukuran font pada media jelas dan terbaca	10
Komunikatif	Pesan atau informasi mudah di pahami	10
	Kalimat tidak menimbulkan makna ganda	10
	Kesesuaian ilustrasi dan substansi Modul	10
	Kemampuaaln siswa untuk merespon modul	10
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

**Tabel 3.10 : Kisi - Kisi Instrumen Angket Ahli Materi<sup>68</sup>**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir</b>
Kurikulum	Materi yang sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku	7
	Media yang digunakan sesuai dengan materi siswa	7
Isi	Keruntunan penyajian materi	7
	Materi yang disajikan mudah di mengerti	7
	Kejelasan dalam membuat kata-kata bahasa	7
	Gamabar sesuai materi yang di gunakan	7
	Penggunaan bahasa yang mudah di pahami	7
Desain	Tampilan isi media menarik	7
	Jenis dan ukuran huruf dapat di baca	7
	Ketepatan dalam memilih warna	7
	Kuaalitas dalam gambar jelas	7
Gambar	Kejelasan gambar pada materi	8
	Tampilan cover menarik	7
	Kesesuaian antara gambar dan latar menarik	8
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

**Tabel 3.11: Kisi – Kisi Instrumen Angket materi**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir</b>
Desain	Tampilan media menarik minalt belajar siswa	9
	Warna dan gambar menarik dan sesuai dengan materi	9
	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca	9
	Gambar yang jelas	9
	Gambar desain mudul menarik	9

<sup>68</sup> “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Sains dan Islami Kelas X SMA/MA Materi Alat Optik,” *Diadaptasikan dikembangkan dari Angket Kepraktisan Dalam Nurma Fahmatullahi*, 2016, 17–20.

Pembelajaran	Pembelajaran di buat secara jelas dan mudah untuk di mengerti	9
	Cerita dalam dalam materi menjelaskan tentang kisah	10
	Menumbuhkan rasa senang belajar	9
	Menumbuhkan rasa semangat belajar	9

**Tabel 3.12 :** Kisi -Kisi Angket Kepraktisan Angket Siswa SD/MI

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir</b>
Desain	Tampilan media menarik dengan minat siswa	10
	Warna dan gambar menarik dan sesuai dengan materi	9
	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca	9
	Gambar yang jelas	9
	Balhaln yalng digunalkaln mudalh dipalhalmi	9
Bahasa	Kejelasan tulisan	9
	Pembelajaran di sajikan secara jelas dan mudah untuk dipahami	9
Pembelajaran	Cerita dalalm dalam materi menjelaskan tentang kisah	9
	Menumbuhkan rasa senang belalajar	9
100		

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **a. GAMBARAN UMUM SEKOLAH**

##### **1. Lokasi Geografis Sekolah Dasar Negeri 09 Kisam Tinggi**

Lokasi geografis SD Negeri 09 Kisam Tinggi berada di Jalan Raya Desa Muara payang Kec Kisam Tinggi OKU Selatan, kode pos 32279, Nomor induk sekolah 840, Nomor statistik sekolah 10111095840, Dengan luas bangunan 30 M, Panjang 80 M, Tahun berdiri 1984, tahun perubahan 2002, jarak kepusat kecamatan 2 M dan jarak ke otoda 58 KM, Banguna Aslinya memiliki 8 ruang kerja, 1 rungan guru/staf, 6 ruang kelas belajar,1 toilet.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 09 Kisam Tinggi**

➤ **Visi :**

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, beriman, mandiri dan berwawasan Global

➤ **Misi :**

- 1) Mengofterimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 2) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan bkat dan minat peserta didik.
- 3) Menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa.
- 4) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

### 3. Tumbuhkan 8 budaya malu guru dan peserta didik SD Negeri 09 Kisam Tinggi

#### ➤ 5 Budaya malu guru

- 1) Selalu datang terlambat
- 2) Malu bekerja tidak terprogram
- 3) Malu bekerja tanpa bertanggung jawab
- 4) Malu bekerja tidak berpakaian dinas
- 5) Malu tidak bertata karma dan sopan santun

#### ➤ 5 budaya malu Peserta Didik :

- 1) Selalu datang terlambat
- 2) Malu tidak belajar malu tidak mengerjakan PR
- 3) Malu membolos sekolah
- 4) Malu bercanda dan berkelahi
- 5) Malu membuang sampah sembarangan

## b. HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil penelitian pengembangan modul berbasis kearifan lokal OKU Selatan

Berdasarkan metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil penelitian desain modul dengan aplikasi Canva tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tuaku Kelas IV Sekolah dasar Negeri 09 Kisam Tinggi menanggapi rumusan masalah yang meliputi pengembangan pendekatan, validitas dan kepraktisan dan efektif bahan ajar berbentuk modul di kelas IV Sekolah dasar Negeri 09 kisam tinggi berbasis kearifan lokal. Bahan ajar modul dengan aplikasi *canva* dikembangkan mengikuti proses pengembangan *AIDEE*. Berikut adalah uraian dari setiap langkah sesuai dengan hasil penelitian.

Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui keberadaan lingkungan belajar, yaitu:

- a. Proses belajar mengajar menjadi mudah dan dapat di pahami oleh peserta didik
- b. Membantu konsentrasi belajar peserta didik
- c. Memberikan pengalaman yang menyeluruh dalam belajar
- d. Siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan proses pengembangan bahan ajar berbentuk modul pengembangan *ADDIE* sesuai namanya merupakan model dengan lima langkah pengembangan meliputi: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Dari proses pengembangan ini bahan ajar berbentuk modul dapat dinyatakan valid ketika proses pengembangan ini telah dilaksanakan.

## 2. Hasil Proses Aplikasi *Canva* pengembangan modul berbasis kearifan lokal OKU Selatan

Berdasarkan metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, untuk pengembangan modul dengan aplikasi *canva* tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tua Sekolah dasar Negeri 09 Kisam Tinggi yang valid (nyata) melalui tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.

### a. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap yang pertama ialah tahapan analisis, tahap ini mengenai kegiatan melakukan analisis kompetensi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melakukan analisis terhadap karakteristik peserta didik, mengenai ukuran pengetahuan, cara belajar dan keterampilan. dan melakukan analisis materi yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.

## 1) Tahapan persiapan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan Analisis Peserta didik, Analisis Kebutuhan kurikulum dan Analisis materi sebagai berikut:

### a) Analisis peserta didik

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari setiap peserta didik dan mengetahui prestasi serta permasalahan yang terdapat dikelas dalam pembelajaran tematik pada subtema Pekerjaan Orang Tuaku untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis Kearifan Lokal. Setelah melakukan observasi maka didapatkan data dari sekolah dasar negeri 09 Kisam Tinggi OKU Selatan terkhusus kelas IV :

- 1) Masih banyak sebagian peserta didik yang masih hobi bermain asing ketika jam waktu istirahat contohnya seperti bermain kelereng, wayang dan sebagainya sehingga peserta didik lebih aktif dalam belajar.
- 2) Sebagai peserta didik masih juga banyak kurang paham tentang materi, padahal materi tersebut oleh dijelaskan guru karena peserta didik masih senang dengan dunia berbagai macam permainan.
- 3) Banyak juga peserta didik yang kurang tentang ciri khas kearifan lokal yang terdapat di Kecamatan Kisam Tinggi OKU Selatan.

Dari permasalahan yang, diatas, dapat diketahui bahawa penyebabnya yaitu bahan ajar yang digunakan guru berupa dan perintah yang isinya bersifat nasional karna diperuntungkan bagi semua peserta didik di indonesia,

maka wajar saja jika peserta didik dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Kisam Tinggi kurang paham akan kebudayaan yang terdapat di Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan. Kelas IV dengan jumlah siswa 12 orang, 5 laki-laki dan 7 perempuan, dijadikan sebagai subjek penelitian.

**Tabel 4.1 : Jumlah Siswa kelas IV 09 Kisam Tinggi<sup>69</sup>**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki – laki	5
2	Perempuan	7
Jumlah		12

**b. Analisis kebutuhan**

Analisis kebutuhan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru yang bersangkutan yaitu mengenai pokok materi yang dikembangkan yaitu Materi tersebut pada di jadi kansebagai batasan dalam pengembangan modul bahan ajar dalam R & D ini. Sehingga di sekolah dasar 09 belum pernah menggunakan yaitu materi berbentuk modul, dibutuhkan buku ajar sebagai pendamping guru dan siswa yang mempunyai karakteristik Analisis Kurikulum.

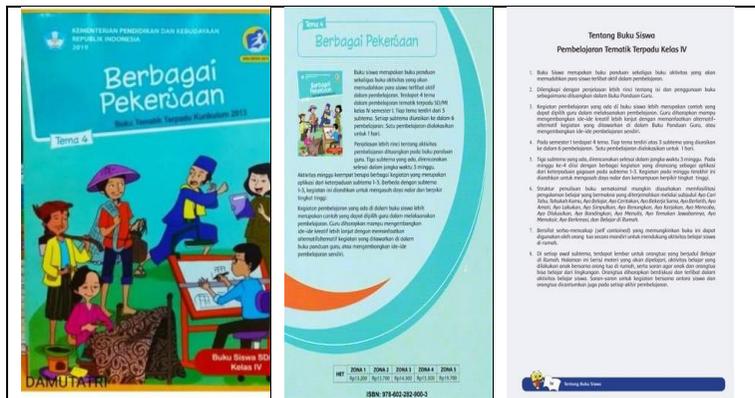
**b) Analisis kurikulum**

Analisis kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan kurikulum sekolah yang ada dengan bahan ajar modul. Kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Dasar Negeri Kisam Tinggi adalah kurikulum kurikulum 2013 edisi revisi (2019).

---

<sup>69</sup> Sri rahayu (Data Siswa data guru) 2022/2023

**Tabel 4.2** Kurikulum 2013 Edisi Revisi Tahun 2019



Tahap Awal dalam Analisis kurikulum adalah menentukan KI (Kopotensi Inti). Kopotensi inti merupakan pengikat kopotensi-kopotensi yang harus dihasilkan dengan mempelajari setiap mata pelajaran, Dari penjelasan di atas, penelitian akan membahas mengenai kopotensi inti pada subtema 3“ Pekerjaan Orang Tuaku” sebagai berikut:<sup>70</sup>

**Tabel 4.3** : Kompetensi Inti Kelas IV

No.	Kompetensi Inti
1.	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3.	Memahami pengalaman faktual, konseptual, procedural dan metakognitif dengan cara mengamati dan mencoba tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, benda – benda yang dijumpai di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang

<sup>70</sup>Kementerian Pendidikan dan kebudayaan ,Kurikulum 2013 Sekolah Dasarb (Sekolah Madrasah Ibtidaiya), (Jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan 2013) .hlm

	mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
--	--

**Tabel 4.4 : Pemetaan Kompetensi Dasar Pada Subtema Pekerjaan Orang Tuaku**

No	Mata Pelajaran	Kopotensi Dasar
1	Bahasa Indonesia	3.5 Membangun Pendapat Pribadi tentang isi sastra Ceritadongeng,dan sebagainya 4,5 Mengomonikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulisan yang didukung oleh alas an.
2	IPA	3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestaria sumber daya alam di lingkungan. 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama-sama orang di lingkungan.
3	IPS	3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan,social, dan budaya di lingkuan sekitar sampai provinsi. 4.3 Menyajikan hasil indentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dibidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkuan sekitar sampai provinsi.

#### b. Design

Membuat Perencana yang dibuat oleh peneliti menggunakan alplikasi yang mendukung program

perancangan, seperti *Canva*, *Microsoft word* Pada saat merancang, peneliti memperhatikan materi yang berkaitan dengan bahan ajar, rancangan diberikan untuk validasi oleh ahli desain. akan suatu penyusunan instrument validasi bahan ajar modul yaitu ahli materi .bahasa dan desain. Model yang digunakan untuk membuat bahan ajar modul ini adalah:<sup>71</sup>

Adapun langkah-langkah penyusunan desain sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan referensi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan.
- 2) Buat bahan ajar modul ini menggunakan *Canva*.
- 3) Aplikasi *Canva* yang digunakan masih merupakan aplikasi gratis
- 4) Menyusun desain produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa Modul berbasis Kearifan Lokal pada materi tema 4 subtema 3.

### **c. Developed**

Dalam pembuatan materi, peneliti meminta saran dari ahli materi yaitu. siswa kelas satu di sekolah. Sebelum membuat bahan ajar tentang tematik berbagai pekerjaan. terlebih dahulu peneliti mengumpulkan materi tentang kurikulum sekolah. Materi yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang sedang berjalan di SD 09 kisam tinggi..<sup>72</sup>

### **d. Implementasi**

---

<sup>71</sup>Ningrum Melihayati,dan Zaka Hadikusuma Ramadan,Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau UNTuk siswa kelas IV Sekolah Dasar Pekan Baru, Journal of Elementry School ( 2021),hlm,66

<sup>72</sup>Nizwa Jalinusdkk,Riset Pendidikan dan Aplikasi ,Padang : UNP Press,2021.hlm

Tahap Implement ini bertujuan agar guru mempersiapkan lingkungan belajar dan melibatkan siswa dengan baik dalam proses pembelajaran. Tahap implementasi ini memiliki prosedur umum yakni mempersiapkan guru dan mempersiapkan siswa. Guru harus menyesuaikan lingkungan belajar yang sebenarnya agar siswa dapat mulai membangun pengetahuan dan keterampilan baru yang diperlukan untuk menutup kesenjangan kinerjasiswa dalam pembelajaran. Kegiatan pengembangan dan evaluasi pendekatan ADDIE menggunakan tahap implementasi untuk peralihan ke kegiatan evaluasi sumatif dan strategi lain yang menerapkan proses belajar mengajar.<sup>73</sup>

#### e. Evaluation

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pengguna terhadap ini, evaluasi bertujuan untuk mengetahui reaksi pengguna terhadap produk yang dikembangkan dan memperoleh suatu kesimpulan yang valid mengenai bahan ajar yang dikembangkan.<sup>74</sup>

Tahapan ini terdiri dari dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pendesainan sebagai berikut:<sup>75</sup>

##### 1) Tahapan persiapan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan Analisis Peserta didik, Analisis Kebutuh kurikulum dan Analisis materi sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Fitria hidayat & muhamammad nizar article model *Islamic education learning* juni2021-desember 2021

<sup>74</sup> Hamdan Husein Batubara,Media Pembelajaran Efektif,Jawa Tengah –Indonesia :Fatawa Publisng ,2020,hlm ,60.

<sup>75</sup> Yulia Tri Samiha, ‘Desain Pengembangan Bahan Ajar IPS MI Berbasis Kearifan Lokal’, *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, (2020),Hlm 107.

a. Analisis Peserta Didik

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari setiap peserta didik dan mengetahui prestasi serta permasalahan yang terdapat di kelas dalam pembelajaran tematik pada subtema Pekerjaan Orang Tuaku untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis Kearifan Lokal .

Setelah melakukan observasi maka didapatkan data dari SDN 09 Kisam Tinggi OKU Selatan terkhusus kelas IV :

- 1) Masih ada Sebagian siswa yang kurang memperhatikan buku tematik tersebut ketika guru menjelaskan.
- 2) Sebagai siswa juga kurang paham tentang materi, padahal materi tersebut oleh dijelaskan guru.
- 3) Banyak juga siswa yang kurang tentang ciri khas kearifan lokal yang terdapat di Kecamatan Kisam Tinggi OKU Selatan.

Dari permasalahan yang, diatas, dapat diketahui bahwa penyebabnya yaitu bahan ajar yang digunakan guru berupa buku tematik dan perintah yang isinya bersifat nasional karna diperuntungkan bagi semua peserta didik di Indonesia, maka wajar saja jika peserta didik di kelas IV SDN 09 Kisam Tinggi kurang paham akan kebudayaan yang terdapat di Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan. Jadi melalui penggunaan modul yang dikembangkan diharapkan peserta didik akan lebih paham tentang kebudayaan yang

terdapat di Kisam Tinggi Kabupatenogan komering ulu Selatan.

b. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal dalam R & D yang dilakukan oleh peneliti ini. Observasi yang dilakukan peneliti dengan guru yang bersangkutan yaitu mengenai pokok materi yang dikembangkan. Mater tersebut pada akhirnya di jadikan sebagai batasan dalam pengembangan modul bahan ajar dalam R & D ini. Selain itu, dibutuhkan buku ajar sebagai pendamping guru dan siswa yang mempunyai karakteristik Analisis Kurikulum.

Langkah selanjutnya adalah studi literatur tentang buku ajar dilakukan dengan mempelajari referensi tentang konsep-konsep pengembangan buku ajar cetak yang telah tertuang dalam bab dua. Sedangkan untuk studi literatur terkait materi Tema 4 berbagai pekerjaan Subtema 3 Pekerjaan Orang Tuaku kelas IV menghasilkan standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai berikut:

**Tabel 4.5 :** Kopotensi Inti

<b>No.</b>	<b>Kompetensi Inti</b>
1.	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2.	Menunjukkan prilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3.	Memahami pengalaman faktual, konseptual, procedural dan metakognitif dengan cara mengamati dan mencoba tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, benda – benda yang dijumpai di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

4.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang esties, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
----	--

### c. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan agar dapat menyesuaikan kurikulum yang ada disekolah dengan bahan ajar yang akan kita kembangkan.pengembangan bahan ajar diawali dengan menganalisis kurikulum. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik integratif.Pendekatan Integratif merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu yang kemudian dibagi dalam beberapa subtema.<sup>76</sup>

Tahap Awal dalam Analisis kurikulum adalah menentukan KI (Kopotensi Inti).Kopotensi inti merupakan pengikat kopotensi –kopotensi yang harus dihasilkan dengan mempelajari setiap mata pelajaran, Dari penjelasan di atas, penelitian akan membahas mengenai kopotensi inti pada subtema 3“Pekerjaan Orang Tuaku” sebagai berikut :<sup>77</sup>

**Tabel 4.7 :** Kompetensi Inti Kelas IV

NO	KOMPETENSI INTI
1.	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang di anutnya.

<sup>76</sup> Andi Pratowo.Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Pratikum cet. Ke-2 ( Jakarta :Kencana,206,2016).hlm.256

<sup>77</sup>Kementerian Pendidikan dan kebudayaan ,Kurikulum 2013 Sekolah Dasarb (Sekolah Madrasah IFTidaiya), (Jakarta : kementrian pendidikan dan kebudayaan 2013).hlm 7

2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan tetangga.
3.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4.	Menyajikan Pengetahuan Faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak.

Langkah selanjutnya adalah peneliti ini akan membahas mengenai pemetaan kompetensi dasar subtema 3 “Pekerjaan Orang Tuaku” Sebagai Berikut :

**Tabel 4.8 : Kompetensi Dasar Kelas IV**

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1.	Bahasa Indonesia	3.5 Membangun Pendapat Pribadi tentang isi sastra Cerita dongeng, dan sebagainya  4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulisan yang didukung oleh alasan.
2.	IPA	3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan.  4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama-sama orang di lingkungan.
3.	IPS	3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial, dan

		<p>budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil indentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dibidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.</p>
--	--	--

#### d. Analisis Materi

Kegiatan pada tahap Analisis materi dilakukan dengan menganalisis kurikulum 2013, Kompetensi Inti, tema dan subtema, kemudian melakukan Pemetaan kompetensi dan materi pembelajaran. Pemilihan materi pada kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan bagai pertimbangan sebagai upaya agar materi yang dipilih benar-benar dapat menunjang pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Terdapat pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam pemilihan. materi sebagai upaya agar materi yang dipilih benar-benar dapat menunjukkan pencapaian kompetensi dasar.

**Tabel 4.9** : Materi Pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan  
Subtema 3 Pekerjaan Orang Tuaku

<b>Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>
1.	a. Menilai kejadian yang terdapat	Sikap : a. Percaya diri Pengetahuan:	a. Cerita dongeng

	<p>didalam dongeng</p> <p>b. Mengidestripsikan penilaian dongeng secara lisan dan tulisan</p> <p>c. Melaporkan jenis-jenis sumber daya alam yang ada di lingkungan.</p>	<p>a. Cerita Dongeng</p> <p>b. Sumber daya alam dan pelestariannya</p> <p>c. Jenis-jenis pekerjaan terkait sosial &amp; budaya</p> <p>Keterampilan:</p>	<p>b. Sumber daya alam dan pelestariannya</p> <p>c. Jenis-jenis pekerjaan terkait social budaya yang ada di lingkungan.</p>
2.	<p>a. Mendiskusikan kelompok peserta didik dan menganalisis alat pekerjaan yang digunakan dari masa ke masa.</p> <p>b. Mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan</p>	<p>Sikap :</p> <p>a. Disiplin dan tanggung jawab</p> <p>Pengetahuan :</p> <p>a. Makna kita sebagai manusia harus bekerja sama dalam lingkungan</p> <p>Keterampilan:</p> <p>b. Mengkomunikasikan hasil, menyimpulkan.</p>	<p>a. menganalisis alat pekerjaan yang digunakan dari masa ke masa.</p> <p>b. Mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan.</p>

## 2) Tahap pendesainan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan tahap pendesainan materi bahan ajar berbentuk modul, Adapun langkah-langkah penyusunan desain sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan referensi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan.
- b. Buat bahan ajar modul ini menggunakan *Canva*
- c. Aplikasi *Canva* yang digunakan masih merupakan aplikasi gratis
- d. Pembuatan bahan ajar modul menggunakan *Canva* dan aplikasi lain seperti *Microsoft word*.
- e. Menyusun desain produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa Modul berbasis Kearifan Lokal pada materi tema 4 subtema 3.

### C. PEMBAHASAN

Pengembangan modul berbasis kearifan lokal tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tuaku kela IV sekolah dasar di lakukan melalui beberapa prosedur untuk memperoleh bahan ajar yang Valid,Praktis dan Efektif.Produser pengembangan yang digunakan adalah produser pengembangan *ADDIE* meliputi tahap *Analysis* (Analisis),*Design, Development, Implementasi, dan Evaluation*.Setelah dilakukan proaedur pengembangan tersebut,maka di peroleh bahan ajar Valis,Praktis dan Efektif sebagai berikut :

#### 1. Pengembangan modul berbasis kearifan lokal tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tuaku kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Kisam Tinggi yang Valid

Kevalidan diperoleh bahan ajar diperoleh pada tahap Analisis berdasarkan skor yang di berikan oleh ketiga validator pada lembar

angket. Seperti yang diungkapkan oleh sugiono bahwa instrumen yang data itu valid,yang berarti di ukur.<sup>78</sup>

Dalam proses pengembangan bahan ajar,penelitian berupaya memunculkan keterkaitan antara bahan ajar yang dikembangkan dengan metode berbasis kearifan lokal. Banyak saran yang di berikan oleh validator diantaranya yaitu pemilihan huruf yang sesuai dengan karakteristik peserta didik penambahan petunjuk pengerjaan latihan atau evaluasi.

Tahap validasi bahan ajar ini dilakukan oleh tiga validator yaitu : Dra.Hj Nurlaeli M.Pd.I sebagai ahli bahasa,Agra dwi saputra M.Pd sebagai Ahli Desain, Sri Rahayu S.Pd sebagai ahli materi,Berikut penjelasan tentang validasi bahasa, desain, dan materi, yaitu :

a) Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk mengetahui kualitas bahasa yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar, baikdari segi tingkat perkembangan peserta didik, komunikatif, dialogis dan interaktif, korensial dan keruntunan alur pikir dan kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar. Hasil Rekapulatasi validasi bahasa dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.10** : Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli bahasa

<b>Aspek</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Rata Rata</b>	<b>Tingkat Kevalidan</b>
Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	8	80	Valid
Komunikatif	9	90	Sangat Valid

---

<sup>78</sup> Sugiono metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm 297.

Dialog dan Interaktif	8	80	Valid
Korensi dan keruntunan alur berpikir	8	80	Valid
Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	8	80	Valid
Jumlah	41	82	Sangat Valid

Dari hasil validasi ahli bahasa, sesuai tabel diatas dan berdasarkan kriteria kevalitan yang ditentukan oleh peneliti, maka bahan ajar dengan alplikasi canva yang dikembangkan termasuk katagori valid dengan rata-rata total ke sangat valid 82 ( perhitungan lembar angket validasi terlampir).

Aspek – aspek bahasan yang divalidasi adalah sebagai berikut:

1. Sesuai tingkat perkembangan peserta didik

Pada aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan pesrta didik di buku di peroleh skor 8 dengan rata – rata 80 dengan tingkat validitas valid. Indikator yang di analisis pada aspek desain kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik adalah :

- a) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik
- b) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik

2. Komunikatif

Pada aspek komunikatif diperoleh skor 9 dengaln rata– rata 90 dengan tingkat validiatas sangat valid. Indikator yang di analisis pada aspek desain komunikatif adalah

- a) Pemahaman pesan dan informasi materi mudah dipahami
- b) Kalimat jelas dan tidak menimbulkan tafsir

3. Dialog dan Interaktif

Pada aspek dialog dan interaktif diperoleh 8 skor dengan rata-rata 80 dengan tingkat validitas valid. Indikator yang di analisis pada aspek desain dialog dan interaktif adalah:

- a) Kemampuan peserta didik untuk merespon pesan
- b) Dorongan berpikir kritis pada peserta didik

#### 4. Koherensi dan keruntunan alur

Pada aspek koherensi dan keruntunan diperoleh 8 skor dengan rata-rata 80 dengan tingkat validitas valid. Indikator yang di analisis pada aspek desain koherensi dan keruntunan adalah:

- a) Keruntunan dan keterpaduan antar bab
- b) Keruntunan makna dalam bab dan dalam sub bab
- c) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar

Pada aspek koherensi dan keruntunan diperoleh 8 skor dengan rata-rata 80 dengan tingkat validitas valid. Indikator yang di analisis pada aspek desain koherensi dan keruntunan adalah:

- a) Ketepatan tata bahasa
- b) Ketetapan ejaan dalam setiap kalimat dan tidak ada pemborosan kata – kata yang di ulang

#### b) Validasi Ahli desain

Validasi desain Untuk mengetahui kualitas dari desain yang telah dibuat baik dari segi tampilan, daya tarik Sbb:

**Tabel 4.11** : Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Desain

Aspek	Jumlah Skor	Rata Rata	Tingkat validan
Desain Media bahan ajar	30	88	Vallid
Penyajian	33	87	Vallid
Kegrafisan	34	88	Vallid
Jumlah	97	87	Vallid

Bahan ajar modul yang dikembangkan menurut hasil validasi bahan ajar pada tabel di atas dan validitas yang ditentukan oleh peneliti termasuk dalam kategori valid dan rata-rata validitasnya adalah 87 (perhitungan angket validasi terlampir).

Aspek desain yang telah divalidasi adalah sebagai berikut:

#### 1. Desain cover dan isi modul

Dari segi perencanaan cover media diperoleh 23 poin, rata-rata 87 dan tingkat validasinya valid.

- a) Perbedaan antar paragraf jelas
- b) Jarak antara teks dan gambar sudah sesuai
- c) Penempatan judul, subjudul, jumlah kegiatan pembelajaran tidak menghalangi pemahalan isi modul.
- d) mempengaruhi judul, deskripsi, dan nomor halaman
- e) Penempatan gambar tidak menghalangi pemahaman materi
- f) Penempatan gambar tidak menghalangi pemahaman materi
- Jangan menggunakan terlalu banyak font
- g) Kreatif dan dinamis

#### 2. Penyajian

- a) Kejelasan tujuan, indikator yang dapat dicapai
- b) Modul memiliki daftar isi yang jelas
- c) Penyajian bahan ajar modul yang menarik
- d) Urutan tahapan isi modul

- e) Gambar yang disajikan mengacu pada kejelasan sesuai isi materi
- f) kelengkapan informasi
- g) Membangkitkan minat dengan komponen tampilan yang konsisten, up-to-date dan baik
- h) Bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang digunakan.

### 3. Kegrafisan

- a) Kesesuaian pemilihan jenis huruf dengan karakteristik peserta didik
- b) Kesesuaian pemilihan ukuran huruf dengan karakteristik peserta didik
- c) Kesesuaian pemilihan warna huruf
- d) Tata letak gambar tulisan yang menarik
- e) Kesesuaian warna dengan materi
- f) Kesesuaian ilustrasi gambar
- g) Desain tampilan menarik sesuai dengan karakteristik
- h) Bahasa Dalam buku sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik

### c) Validasi Ahli materi

Validasi materi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian materi dengan kompetensi Inti, Kompetensi dasar, Indikator yang di gunakan oleh sekolah. Serta kesesuaian bahan ajar dengan Pendahuluan, isi serta evaluasi atau latihan.

### **Tabel 4.12 :** Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli materi

<b>Aspek</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Rata -Rata</b>	<b>Tingkat Kevalidan</b>
Pendahuluan	8	80	valid
Isi	24	88	Sangat valid
Latihan atau Evaluasi	9	90	Sangat valid
Jumlah	41	82	valid

Dari hasil rekapitulasi validasi ahli materi, sesuai table diatas berdasarkan kreteria kevalidan di tentukan oleh peneliti, maka bahan ajar yang di kembangkan termasuk katagori valid dengan rata-rata sebesar 75 ( penghitungan lembar angket validasi terlampir). Aspek-aspek materi yang divalidasikan adalah sebagai berikut :

#### 1. Pendahuluan

Pada aspek Pendahuluan diperoleh skor 8 dan mean 86 dengan tingkat validitas yang dapat diterima. Indikator yang diperoleh sebelumnya adalah:

- a) Kesesuaian dengan KI,KD daln indicator
- b) Kebenaran Subtansi materi pembelajaran

#### 2. Isi

Dari segi konten, skornya adalah 24 dan rata-rata 88 pada tingkat bakat yang kompeten. Indikaltor yang diperoleh dari perspektif isi adalah :

- a) Materi disajikan secara sistematis, jelas dan mudah dipahami
- b) Kejelasan memberi contoh
- c) Kesesuaian contoh dengan kearifan lokal daerah
- d) Kesesuaian materi dengan kearifan lokal daerah
- e) Penggunaan bahasa yang mudah di pahami yang terkandung dalam modul

f) Kesesuaian materi dengan kearifan lokal

### 3. Latihan dan penilaian

Mengenali latihan dan evaluasi, skornya adalah 9 dan rata-rata 90 untuk tingkat kualifikasi yang sangat valid. Indikator yang diperoleh pada bagian latihan dan evaluasi adalah :

- a) Kejelasan petunjuk pengerjaan soal yang disusun
- b) Keruntunan latihan sesuai dengan materi

Berdasarkan Hasil rekapitalasi ketiga validator diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pengemban modul berbasis kearifan lokal tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 Pekerjaan orang tuaku kelas IV sekolah dasar negeri 09 kisam tinggi sangat valid merupakan rekapitalasi penilaian ketiga validator.

#### a. Validator Untuk Ahli Bahasa

Validasi Aspek jugadilakukan pada fase ini. Validasi bahasa juga digunakan untuk mengetahui kualitas bahasa yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar modul dengan aplikasi *Canva*, serta tingkat perkembangan siswa, komunikatif, dialogis dan kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Validasi bahasa ini adalah Dosen UIN Raden Fatah Palembang ahli Bahasa oleh Dra.Hj, Nurlaeli,M.Pd.I saat proses validasi akan berakhir pada 07 Februari 2023.

**Tabel 4.13 : Hasil Validasi Bahasa**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Total Skor</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Rata - rata</b>	<b>Tingkat Kelayakan</b>
Sesuai dengan tingkat perkembangan	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	4	8	80	Layak

gan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosi siswa	4			
Komunikatif	Pemahaman pesan dan informasi materi mudah dipahami	4	9	90	Layak
	Kalimat jelas dan tidak menimbulkan tafsir	5			
Dialog dan interaktif	Kemampuan siswa dalam menanggapi pesln	4	8	80	Layak
	Mendorong berpikir kritis pada siswa	4			
Koherensi dan keruntunan alur	Koherensi dan integrasi antar bab	4	8	80	Layak
	Kebingungan makna dalam bab dan subbab	4			
Kesesuaian dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	Akurasi tata bahasa	4	8	80	Layak
	Ketepatan ejaan	4			
Jumlah			41	82	Layak

Data yang digali dari hasil validasi ahli bahasa (1) aspek perkembangan siswa memperoleh skor rata-rata 80 dengan kategori kompeten, (2) aspek komunikasi memperoleh skor rata-rata 90 dengan kategori sangat kompeten, (3) aspek dialog interaktif memperoleh skor rata-rata Skor dari 80 kategori valid Koherensi dan di orientasi (4) Aspek memperoleh skor rata-

rata dari 80 kategori valid (5) Aspek kepatuhan yang benar terhadap kaidah bahasa Indonesia mendapatkan skor rata-rata dari 80 kategori valid. Dari kelima aspek tersebut, skor totalnya adalah 80, dan berdasarkan validasi oleh ahli bahasa, rata-ratanya adalah 82. Dapat disimpulkan bahwa Pengembangan modul berbasis kearifan lokal dengan aplikasi Canva Tema 4 Subtema 3 Kelas IV MI/SD yang di klafikasikan sebagai valid.

1) Data kuantitatif

Dari hasil survei bahasa, muncul kritik dan saran agar materi yang disajikan dalam Modul perbaikan kata ,kalimat tidak terlalu panjang, tetapi hanya poin-poin penting yang harus diperhatikan terhadap KI dan KD dalam penyajian materi agar lebih menarik.

**Tabel 4.14 : Hasil Validasi Desain**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Total Skor</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Hasil Rata Rata</b>	<b>Tingkat Kelayakan</b>
Desain cover dan	Jarak dengan paragrafh jelas	4	30	88	layak
	Spasi antar teks dan gambar	5			

isi modul	Penempatan judul, subjudul, jumlah kegiatan pembelajaran tidak menghalangi pemahaman isi modul	4			
	Penempatan gambar tidak menghalangi pemahaman materi	4			
	mempengaruhi judul, deskripsi, dan nomor halaman	4			
	Jangan terlalu banyak menggunakan font	5			
	Kreatif dan dinamis	4			
Penyalji an	Kejelasan tujuan, indikator yang dapat dicapai	4	33	87	layak
	Memiliki daftar isi Modul memiliki daftar isi yang jelas	3			
	Penyajian bahan ajar bahan ajar modul yang menarik	4			
	Urutan tahapan isi modul sesuai dengan isi materi	4			
	Gambar yang disajikan mengacu isi modul	5			

	Kelengkapan informasi	4			
	Menarik minat dengan komponen tampilan yang konsisten, up-to-date dan bagus	5			
	Bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik	4			
Kegrafisan	Kesesuaian pilihan font dengan karakteristik peserta didik	4	34	88	layak
	Kesesuaian pemilihan ukuran huruf dengan karakteristik peserta didik	4			
	Kesesuaian pemilihan warna warna huruf	5			
	Tata letak gambar dan tulisan	4			
	Menyesuaikan warna dengan bahan	4			
	Konsistensi gambar	5			
	Penampian menarik dan sesuai dengan karakteristik	4			
	Bahasa buku sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	4			

Jumlah	97	87	layak
--------	----	----	-------

Berdasarkan validasi para ahli desain diperoleh informasi:

- (1) aspek desain media memperoleh skor rata-rata 88 kategori valid,
- (2) aspek penyajian memperoleh skor rata-rata 87 kategori valid,
- (3) aspek grafis memperoleh skor rata-rata 88 kategori valid. Dari ketiga aspek tersebut diperoleh skor total rata-rata 87. Berdasarkan ahli desain dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul dengan aplikasi Canva, Tema 4 Subtema 3, Pekerjaan orang tuaku Kelas IV MI/SD di klasifikasikan sebagai valid.

**Tabel 4.15** : Hasil Validasi Materi

Aspek	Indikator	Skor	Jumlah Skor	Rata rata	Tingkat Kelayakan
Pendahuluan	KI, KD, dan Indikator yang sesuai	4	8	80	layak
	Kebenaran Subtansi materi pembelajaran	4			
Isi	Materi disajikan secara sistematis, jelas dan mudal dipahami	4	24	88	layak
	memberikan kejelasan contoh	4			
	Kesesuaian contoh kearifan lokal oku selatan	4			

Latihan Dan Penilaian	Kesesuaian materi kearifan lokal daerah	4	9	90	layak
	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami yang terkandung dalam	4			
	Kesesaian materi dengan kearifan lokal	4			
	Kejelasan Petunjuk pengerjaan soal yang dipahami	5			
	Latihan sesuai dengan bahan ajar	4			
Jumlah	39	39	82	layak	

Berdasarkan hasil data validasi ahli terhadap materi yang diterima, (1) aspek awal memperoleh skor rata-rata 80 dalam kategori valid, (2) aspek ini memperoleh skor rata-rata 88 dalam kategori valid (3). Aspek pelatihan dan evaluasi memperoleh skor rata-rata pada kategori validitas sebesar 90. Total skor yang dicapai adalah 39 dengan rata-rata skor 82 dari ketiga perspektif. Berdasarkan hasil validasi ahli materi dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul dengan aplikasi Canva Tema 4 subtema 3 Berbagai pekerjaan kelas IV SD/MI tergolong valid.

Berdasarkan validasi oleh ketiga ahli di atas , media video dengan aplikasi *canva* Tema 4 Subtema 3, Pekerjaan orang tuaku Kelas IV MI/SD dapat dikatakan valid (kuesioner validasi terlampir). Hasil lembar evaluasi dari ketiga angket validasi tersebut tercantum pada tabel di bawah ini

**Tabel : 4.16 Hasil Rekapitulasi validator**

<b>Validator</b>	<b>Expert</b>	<b>Jumlah skor</b>	<b>Rata – rata</b>	<b>Kategori</b>
Agra Dwi Saputra, M.Pd	Ahli Desain	97	87	Sangat Valid
Dra. Hj Nurlaeli , M.Pd.I	Ahli Bahasa	41	82	Valid
Sri Rahayu S.Pd	Ahli Materi	41	82	Valid
Jumlah		179	87	Valid

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi validator di atas di peroleh rata-rata dengan kategori valid. Maka Pengembangan modul berbasis kearifan lokal tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 Pekerjaan orang tuaku kelas IV sekolah dasar negeri 09 kismat tinggi

## **2. Pengembangan modul berbasis kearifan lokal tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 Pekerjaan orang tuaku kelas IV sekolah dasar negeri 09 kismat tinggi yang Praktis**

Menurut Rusiyanti kepraktisan adalah dapat terpakainya bahan ajar berupa buku siswa yang dinilai dengan menggunakan

angket . bahan ajar dapat dikatakan praktis apabila memenuhi aspek praktis seperti:<sup>79</sup>

- a. Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa yang dikembangkan dapat diterapkan
- b. Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikemangkan terdapat tersebut dapat diterapkan.

Uji kepraktisan Pengemban modul berbasis kearifan lokal tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 Pekerjaan orang tuaku kelas IV sekolah Dasar Negeri 09 kisam tinggidi ukur dengan menggunakan angket tersebut di berikan kepada peseta didik sebagai responden. Angket peserta didik telah memberikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar Pengemban modul berbasis kearifan lokal tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 Pekerjaan orang tuaku kelas IV sekolah dasar negeri 09 kisam tinggi. Berdaarkan hasil analisis angket keprktisan pada tahap evaluasi yang di oleh 12 peserta didik menyatakan bahwa bahan ajar yang kembangkan praktis.hasil dari uji kepraktisan tersebut dapat dilihat dari respon yang di berikan oleh 12 peserta didik tersebut.

**Tabel 4 17** : Rekapitulasi angket responden Peserta didik  
Jadi, berdasarkan hasilsekor sekor pada tahap evaluasi, maka bahan ajar Pengembangan modul berbasis kearifan lokal tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 Pekerjaan orang tuaku kelas IV sekolah dasar negeri 09 kisam tinggi sangat Praktis.

---

<sup>79</sup> Rusiyanti.Pengembangan perangkat pembelajaranmatematika berbasis konstruktisme untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa kelas X.(Vol.2.no5,2011)hal 185-204

### 3. Pengembangan modul berbasis kearifan lokal tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 Pekerjaan orang tuaku kelas IV sekolah dasar negeri 09 kisam tinggi yang Ewektif

Menurut Sumilasari pengertian efektif adalah 'dapat membawa hasil'. dalam hal ini, keefektifan yaitu adanya konsentesi adanya materi yang ada dalam kurikulum dengan hasil belajar siswa dan pengalaman siswa dalam belajar.<sup>80</sup>

Tabel 4 17 : Rekapitulasi angket responden Peserta didik

No	Nama siswa	Nilai	Katagori
1.	Azizah saputri	89	Praktis
2.	Febi ratna sari	93	Sangatptaktis
3.	Gera aulia kasih	92	Sangat ptaktis
4.	Jespika amelia	93	Sangatptaktis
5.	Keyla ayu novela	81	Praktis
6.	Muhammad eza alvaro	87	Praktis
7.	Muhamamad razad muzad	93	Sangatptaktis
8.	Puja aulia	90	Sangat ptaktis
9.	Rafa pratama	100	Sangat ptaktis
10.	Rozi eza	90	Sangat ptaktis
11.	Taza anjeli	90	Sangat ptaktis
12.	Nopran sanjaya	90	Sangat ptaktis
	Jumlah Nilai	1,089	12
	Rata-rata	90	100%
	Nilai tertinggi	100	
	Nilai terendah	81	
	Katagori		Sangat Praktis

Untuk uji keefektifan bahan ajar yang digunakan peneliti menggunakan evaluasi dengan di ukur melalui tes yang hanyaakan mendapat penilaian kognitif saja.Tes yang di gunakan tahap ini adalah soal pilihan ganda dengan total 10 soal,dengan masing

<sup>80</sup> Mila Alfana,Pengembangan lembaga kegiatan siswa IPA terpadu berbasis konstruktivisme tema energidalam kehidupan untuk siswa SMP. (vol.1 No 4,2015) hlm.2251-6617

mendapat nilai skor 10. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, efektifitas Pengembangan modul berbasis kearifan lokal tema 4 berbagai pekerjaan Subtema 3 Pekerjaan orang tuaku kelas IV sekolah dasar negeri 09 kismat tinggi sebagai berikut :

**Tabel 4.18** : Rekapitulasi Hasil belajar peserta didik

No	Nama siswa	Nilai	keterangan
1.	Azizah saputri	100	Tuntas
2.	Febi ratna sari	100	Tuntas
3.	Gera aulia kasih	100	Tuntas
4.	Jespika amelia	100	Tuntas
5.	Keyla ayu novela	100	Tuntas
6.	Muhammad eza alvaro	100	Tuntas
7.	Muhamamad razad muzad	100	Tuntas
8.	Puja aulia	100	Tuntas
9.	Rafa pratama	100	Tuntas
10.	Rozi eza	100	Tuntas
11.	Taza anjeli	100	Tuntas
12.	Nopran sanjaya	100	Tuntas
	Jumlah Nilai	1200	12
	Rata-rata	100	100%
	Nilai tertinggi	100	
	Nilai terendah	100	
	Katagori		Sangat Efektif

Berdasarkan tabel di atas,dapat dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik hanya pada aspek kognitif saja.Hasil penilaian aspek kognitif ini, secara klasikal mendapatkan jumlah 1200 dengan rata-rata 100 katagori baik.Dari Penghitungan yang telah di laksanakan, nilai akhir belajar peserta didik mendapatkan jumlah.

Dari data yang di peroleh, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar secara klasikal dapat tercapai secara maksimal. Hal tersebut di tunjukan dengan tercapainya nilai KKM mata pelajaran tematik

kelas IV sekolah dasar Negeri 09 kisam tinggi 100% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 12 siswa kelas IV. Berdasarkan pencapaian nilai KKM tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Pengembangan Modul berbasis kearifan lokal tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 Pekerjaan orang tuaku kelas IV sekolah dasar negeri 09 kisam tinggi.

#### **4. Pengembangan modul berbasis kearifan lokal tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 Pekerjaan orang tuaku kelas IV sekolah dasar negeri 09 kisam tinggi yang Praktis**

Setelah melakukan beberapa tahapan dalam pengembangan ini maka tahap yang terakhir yaitu untuk menentukan apakah pengembangan ini layak atau tidak dengan cara melihat kepraktisan peserta didik, Berikut adalah tes praktek siswa: Tes praktik responden siswa pada bahan ajar modul tema 4 berbagai pekerjaan, subtema3 pekerjaan orang tuaku , untuk Kelals IV SD dilakukan dengan menggunakan angket. Tes latihan ini diupayakan dalam prosedur tes formatif berikut (pelajaran Individu):

##### **a. Satu kelas**

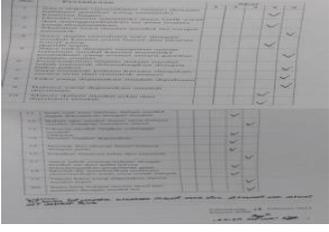
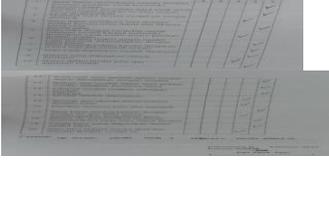
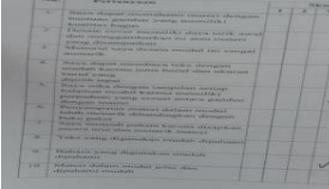
Pada tahap ini, bahan ajar berbasis modul diuji cobakan menggunakan aplikasi canva pada tema 4 subtema 3 Berbagai Pekerjaan dan pekerjaan orang tuaku yang dikoreksi dengan 12 siswa bersama Yang merupakan peserta didik Kelals IV 09 Kisam tinggi. Review ini dilakukan pada tanggal 13 Februari 2023.

**Gambar 2 :** Gambar hasil Peserta didik belajar



Siswa diminta mengamati modul yang dikembangkan. Di akhir observasi, siswa diminta untuk mengisi angket dengan kepraktisan. Dari angket yang di isi oleh peserta didik 1, peneliti mengetahui apakah bahan ajar modul yang dikembangkan dengan aplikasi Canva perlu diperbaiki atau tidak. Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk memperhatikan bahan ajar modul yang telah di buat.

Tabel 32 : Hasil Survei 12 peserta didik Siswa

Hasil	Deskripsi
	Menurut Azizah Saputri, siswa kelas IV di kelas IV 1, bahan ajar modul sudah lumayan bagus tetapi buku ini terdapat beberapa materi yang biasa di pahami di pelajari dengan jelas
	Menurut Pebi, siswa kelas IV di kelas IV 1, bahan ajar modul isi modul sangat menarik sehingga mudah di pahami.
	Menurut Gera, siswa kelas IV di kelas IV 1, isi buku memiliki isi yang jelas mudah di pahami dan mudah sehingga dalam modul terdapat sebuah doneng



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Dari hasil pengembangan yang telah dikembangkan dalam skripsimaka dapat di ambil kesimpulan :

1. Pengembangan modul berbasis kearifan lokal tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tuaku kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 kisam tinggi Kabupaten ogan komering ulu selatan diyatakan Valid. Berdasarkan skor perhitungan hasil rekafutalasi ahli desain,bahasa dan materi.
2. Pengembangan modul berbasis kearifan lokal tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tuaku kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 kisam tinggi Kabupaten ogan komering ulu selatan diyatakan Praktis. Hal tersebut dilihat skor hasil lembar angket kpraktisan respons peserta didik yang di isi oleh peserta didik,yang dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan oleh peneliti.
3. Pengembangan modul berbasis kearifan lokal tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tuaku kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 kisam tinggi Kabupaten ogan komering ulu selatan diyatakan Efektif. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil tes evaluasi akhir yang meliputi penilaian kognitif, yaitu rata-rata peserta didik masuk katagori memenuhi kreteria keefektifan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu :

1. Penggunaan media pembelajaran harus sering digunakan dalam proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik.

2. Setiap pembelajaran berlangsung, usahakan setiap materi yang diajarkan oleh guru harus menggunakan media pembelajaran yang menarik agar tidak mudah bosan dan pembelajaran monoton, sebaiknya menggunakan media yang bervariasi seperti bahan ajar yang berbentuk Modul dll. agar pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebelum guru memulai proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan media pembelajaran sebaiknya terlebih dahulu guru menjelaskan atau menyampaikan cara penggunaan media pembelajaran agar nantinya siswa lebih paham dengan media yang akan digunakan.

